

**PERAN TA'MIR MASJID DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN
DI MASJID AS-SALAM MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Taufik Rahman

(04310145)



**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG**

2008

SKRIPSI

PERAN TA'MIR MASJID DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN DI MASJID AS-SALAM MALANG

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Taufik Rahman

04310145



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG**

2008

LEMBAR PERSETUJUAN

**PERAN TA'MIR MASJID DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN
DI MASJID AS-SALAM MALANG**

SKRIPSI

Oleh

TAUFIK RAHMAN
04310145

Disetujui Pada Tanggal, 21 September 2008

Oleh:
Dosen Pembimbing

Drs. Rasmiyanto, M. Ag.
NIP.150 287 838

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 150 267 235

HALAMAN PENGESAHAN
PERAN TA'MIR MASJID DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN
DI MASJID AS-SALAM MALANG

SKRIPSI

Oleh
Taufik Rahman (04310145)
telah dipertahankan di depan dewan penguji dan telah dinyatakan diterima
sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal 21 Oktober 2008.

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Penguji Utama

Drs. Rasmiyanto, M. Ag
NIP.150 287 838

Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag
NIP.150 321 639

Sekretaris Sidang

Pembimbing

Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP.150 215 385

Dr. Rasmiyanto, M.Pd.I
NIP.150 287 838

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

Drs. Rasmiyanto, M. Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Pembimbing Skripsi
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 15 Oktober 2008

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

Di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah beberapa kali melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Taufik Rahman
NIM : 04310145
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Peran Ta'mir Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan di Masjid As-Salam Malang.**

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk di ujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Drs. Rasmiyanto, M. Ag.
NIP. 150 287 838

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 15 Oktober 2008

TAUFIK RAHAMAN
NIM. 04310145

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati karya sederhana ini
Kupersembahkan untuk :

Bundaku Asni tersayang
Ayahndaku Darsani tercinta
Kakakku Rini Islami dan Hernida tercinta
Adikku tercinta Auliawati
Seseorang yang hadir dalam kehidupanku Dinda
Permata Sari tercinta dan, Orang-orang yang
kusayang dan menyayangiku

Terima kasih untuk segala
dukungannya

Terima kasih atas segala kasih
sayangnya

Terima kasih atas segala doa-
doanya

Terima kasih atas kehangatan
cintanya

Terima kasih untuk selalu menjadi
tempat berbagi

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Ilahi Rabbi Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, taufiq, inayah dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga dengan seizin-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul **Peran Ta'mir Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan di Masjid As-Salam Malang.**

Shalawat dan salam senantiasa tetap terhaturkan kepada junjungan kita nabi akhir zaman, panglima revolusioner kita, Nabi Muhammad SAW. Berkat beliau kita bisa keluar dari jalan yang penuh kesesatan menuju jalan yang terang benderang dan jalan yang ridhoi oleh Allah yaitu *Ad-Dinul Islam*.

Terselesainya skripsi ini atas bantuan banyak pihak yang telah berjasa dan senantiasa memberikan dukungan, bimbingan, arahan serta motivasinya dalam proses penyusunannya. Oleh karena itu, pada kesempatan yang sangat baik ini perkenankan penulis mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Darsani , Ibunda Asnik tercinta yang tiada henti mencurahkan kasih sayang dan tak henti-hentinya mendoakanku, yang telah memberikan motivasi dan dukungan baik moril maupun spirituil.
2. Bapak Prof. DR. Imam Suprayogo, Rektor UIN Malang yang telah memberikan wadah belajar bagi keilmuan kita.
3. Bapak Prof. DR. H.M. Djunaidi Ghoni, Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
4. Bapak Drs. Moh. Padil M.Pd.I, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang.
5. Drs. Rasmiyanto, M. Ag. Dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan baik.
6. Bapak H. Suyono dan seluruh pengurus Ta'mir Masjid As-Salam Malang yang telah memberikan izin tempat pada penulis untuk melakukan penelitian sehingga dapat memperlancar penulisan skripsi ini.

7. Saudara-saudaraku (Rini Islami, Hernida dan adikku Auliawati), kakak iparku Fitriyadi, Bahrul dan semua sepupuku tersayang terima kasih semuanya senyum dan do'a kalian selalu menyertai langkahku.
8. Semua keluarga besar ayahanda dan ibunda terima kasih atas semua kasih sayang, do'a, dan dukungannya.
9. Seseorang yang telah hadir dalam kehidupanku Dinda Permata sari yang selalu memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, terima kasih atas cinta dan kasih sayangnya dalam mengisi hari-hariku.
10. Teman-teman seperjuangan Munjir, Anas, Rosita, Lala, khususnya sohibku, saudaraku Aupal Marom, dan teman-teman yang lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu) dan semua sahabat angkatan 2004 yang telah banyak memberikan keceriaan dan dukungan moril maupun kritik tentang skripsi ini.
11. Teman-teman dari Himakal (Himpunan Mahasiswa Kalimantan) yang selalu tulus dan ikhlas memberikan semangat dan do'a yang tiada henti pada penulis, dan khususnya sahabat dari kekasihku Ade Ayu Pratiwi yang selalu ada dalam keluh kesahku, terima kasih selalu atas perhatian, bantuan dan do'a nya selalu.
12. Semua pihak yang turut serta membantu terselesainya skripsi ini tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain *jazakumullah ahsanal jaza'*

Teriring do'a semoga Allah SWT akan membalas semua amalan mereka dengan pahala yang berlipat ganda di dunia dan akhirat. Penulis menyadari walaupun telah berusaha dengan semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, para pembaca dapat memperbaiki dan melanjutkan sebagai pengembangan dan perbaikan lebih lanjut. " Tak ada gading yang tak retak"

Malang, 15 Oktober 2008
Penulis

Taufik Rahman
NIM. 04310145

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PENGAJUAN.....	II
HALAMAN PERSETUJUAN.....	III
HALAMAN PENGESAHAN	IV
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	V
SURAT PERNYATAAN.....	VI
HALAMAN MOTTO	VII
KATA PERSEMBAHAN.....	VIII
KATA PENGANTAR.....	IX
DAFTAR ISI	XI
DAFTAR TABEL.....	XV
DAFTAR GAMBAR.....	XVI
ABSTRAK	XVII
BAB I :PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Penegasan Istilah	7
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II :KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Ta'mir Masjid.....	11
1. Pengertian Ta'mir.....	11
2. Pengertian Masjid.....	11
3. Latar Belakang Berdirinya Ta'mir Masjid.	13
4. Pedoman Kepengurusan Ta'mir Masjid.	15
B. Tinjauan Tentang keagamaan.....	34

BAB III :METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Kehadiran Peneliti.....	38
C. Lokasi Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	39
E. Tehnik Pengambilan Sumber Data.....	40
F. Metode Pengumpulan Data.....	41
G. Analisis Data.....	43
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	45
I. Tahapan Penelitian.....	46

BAB IV :HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	48
1. Sejarah Singkat Berdirinya Masjid As-Salam Malang.....	48
2. Kondisi Kepengurusan Ta'mir Masjid As-Salam Malang	49

3. Susunan Kepengurusan Ta'mir Masjid As-Salam Malang ...	49
4. Tugas Pokok Ta'mir Masjid As-Salam	51
5. Struktur Organisasi Ta'mir masjid As-Salam Malang.....	56
6. Keadaan Sarana dan Prasarana Masjid As-Salam Malang ..	57
B. Penyajian Data.....	58
1. Peran Ta'mir Dalam Melakukan Pembinaan Pendidikan Agama Islam Di Masjid As-Salam Malang	58
2. Upaya Ta'mir Masjid Dalam Melakukan Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Masjid As-Salam Malang.....	61
3. Kendala Yang Dihadapi Ta'mir Masjid Dalam Melakukan Pembinaan Pendidikan Agama Islam Di Masjid As-Salam Malang.	64

BAB V :PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Peran Ta'mir Masjid Dalam Melakukan Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Masjid As-Salam Malang.....	68
B. Upaya Ta'mir Masjid Dalam Melakukan Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Masjid As-Salam Malang.	70
C. Kendala Yang Di Hadapi Ta'mir Masjid Dalam Melakukan Pembinaan Pendidikan Agama Islam di Masjid As-Salam Malang	72

BAB VI :PENUTUP

A. Kesimpulan..... 74

B. Saran..... 75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



ABSTRAK

Taufik Rahman, 2008. *Peran Ta'mir Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan di Masjid As-Salam Malang*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Drs. Rasmiyanto, M. Ag.

Kata Kunci: Ta'mir Masjid, Pendidikan Agama Islam.

Masjid memiliki kedudukan yang sangat penting dalam masyarakat Islam, yakni pusat pembinaan umat. Manakala fungsi ideal telah terwujud, maka kualitas umat akan mengalami peningkatan yang membanggakan. Untuk mewujudkan hal yang demikian, tentunya perlu dibentuknya wadah untuk orang-orang yang mampu untuk menggerakkan fungsi Masjid seperti dibentuknya Ta'mir Masjid.

Ta'mir Masjid merupakan salah satu bentuk organisasi da'wah Islamiyah. Keberadaannya adalah untuk memakmurkan Masjid, terutama dalam mengelola kegiatan da'wah Islamiyah yang dilakukan para jamaah yang memiliki rasa keterikatan dengan Masjid. Organisasi kemasjidan ini sangat diperlukan sebagai alat perjuangan untuk mencapai tujuan sekaligus menjadi wadah bagi jamaah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan da'wah, seperti diadakannya pembinaan-pembinaan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam yang mana bertujuan untuk meningkatkan kualitas jamaah Masjid dalam menjalankan ajaran-ajaran agama Islam. Untuk mewujudkan hal tersebut tentunya tidak terlepas dari peran Ta'mir Masjid.

Fokus penelitian ini meliputi: 1) Bagaimana peran Ta'mir Masjid dalam melakukan pembinaan keagamaan di Masjid As-Salam Malang?, 2) Upaya apa saja yang dilakukan Ta'mir Masjid dalam melakukan pembinaan keagamaan di Masjid As-Salam Malang?, 3) Kendala-kendala apa yang dihadapi Ta'mir dalam melakukan pembinaan pendidikan keagamaan di Masjid As-Salam Malang?

Sedangkan tujuan dalam penelitian ini adalah memperoleh gambaran secara mendalam tentang: 1) Peran Ta'mir Masjid dalam melakukan pembinaan keagamaan di Masjid As-Salam Malang, 2) Upaya yang dilakukan Ta'mir dalam melakukan pembinaan keagamaan di Masjid As-Salam Malang, 3) Kendala yang dihadapi Ta'mir Masjid dalam melakukan pembinaan keagamaan di Masjid As-Salam Malang.

Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: wawancara, observasi, studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Sedangkan keabsahan datanya dicek menggunakan teknik *triangulasi*, menggunakan bahan referensi dan teknik *member check*.

Hasil penelitian ini adalah: *pertama*: Peran Ta'mir Masjid As-Salam dalam melakukan pembinaan keagamaan cukup baik, karena secara umum dapat dilihat dari berbagai macam pembinaan yang ada di Masjid As-Salam Malang. *Kedua*. Upaya yang dilakukan Ta'mir Masjid dalam melakukan pembinaan keagamaan di Masjid As-Salam diantaranya dengan mengadakan kajian rutin yang meliputi untuk para bapak-bapak, ibu-ibu, remaja dan anak-anak. Dan *ketiga*, kendala yang dihadapi

Ta'mir Masjid dalam melakukan pembinaan di Masjid As-Salam Malang adalah terletak pada segi pendanaa dan kurangnya SDM yang ada di Masjid As-Salam Malang. Jadi agar kegiatan yang dilakukan Ta'mir Masjid lebih lancar maka tentunya Ta'mir lebih mengupayakan apa yang menjadi kendala seperti pendanaan dan dari kurangnya SDM yang ada di Masjid As-Salam Malang.



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kita sudah sama-sama memahami bahwa, Masjid memiliki kedudukan yang sangat penting bagi umat islam, penting dalam upaya membentuk pribadi masyarakat Islami. Untuk bisa merasakan urgensi yang penting itulah, masjid harus difungsikan dengan sebaik-baiknya dalam arti harus dioptimalkan dalam memfungsikannya. Namun perlu diingat bahwa, Masjid yang fungsinya dapat dioptimalkan secara baik adalah masjid yang didirikan di atas dasar taqwa.¹

Pada masa sekarang perkembangan pembangunan masjid begitu pesat, hal itu bisa dilihat di kota-kota besar, plosok-plosok desa, terminal, tempat rekreasi, dan bahkan sekarang di lembaga-lembaga pendidikan juga tersedia masjid. Akan tetapi tidak semua masjid yang dibangun bisa mengoptimalkan fungsinya, karena selain pesatnya perkembangan jumlah masjid, tentunya ada hal-hal yang memperhatikan pada kondisi masjid pada masa sekarang, dimana banyak masjid mengalami pergeseran fungsi dan tidak menunjukkan kemakmurannya. Kenapa demikian? Karena pada masa sekarang banyak orang membangun masjid tidak didasari atas dasar taqwa melainkan masjid dibangun hanya untuk pelengkap. Tidak sedikit masjid diadakan sekedar pelengkap dalam suatu lingkungan misalnya, di pabrik-pabrik, kantor, perusahaan, pasar, terminal, kampus, atau tempat rekreasi. Di situ lazim dijumpai masjid kecil atau sekedar mushala dengan perawatan ala kadarnya; yang

¹ H Ahmad Yani. *Panduan Memakmurkan Masjid* (Jakarta: Dea Perss), hlm. 11

keberadaanya mungkin sekedar mengukuhkan “legitimasi” keislaman bagi lingkungan itu.²

Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat Islam. Makmur atau sepi masjid sangat bergantung pada mereka. Apabila mereka rajin beribadah ke masjid, maka makmurlah tempat ibadah itu. Tetapi apabila mereka enggan atau malas beribadah ke masjid, maka sepi pulalah baitullah tersebut. Logis pula jika keadaan umat islam dapat diukur dari kehidupan dan kemakmuran Masjidnya. Masjid yang makmur menunjukkan kemajuan umat disekitarnya, sedangkan Masjid yang terlantar dan kurang terawat mengisyaratkan tipisnya iman dan kurangnya rasa tanggung jawab umat di sekitarnya.³

Untuk mewujudkan masjid yang makmur dan mengoptimalkan fungsinya, tentunya menjadi tanggung jawab seluruh umat Islam, karena kita ketahui sendiri bahwa sebagai baitullah, masjid merupakan tempat suci bagi umat islam.⁴ Jadi sudah jadi tanggung jawab kita semua untuk memelihara dan melestarikannya. Pemeliharaan dan pelestarian citra masjid terpikul sepenuhnya dipundak umat Islam. Baik sebagai pribadi maupun komunitas, umat harus menjaga agar citra masjid tidak buruk dan tidak rusak dalam pandangan dan gangguan dipihak luar. Memelihara citra masjid tidak terbatas pada aspek fisik bangunanya, tetapi juga menyangkut gairah

² Moh. E. Ayub, dkk. *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani press, 1996), hlm. 17

³ *Ibid.*, hlm. 19

⁴ *Ibid.*, hlm. 25

kegiatannya. Dalam konteks ini, faktor penentunya tidak lain dari sumber daya manusia, yakni pengurus dan jamaah.⁵

Dari uraian diatas telah dijelaskan bahwa makmurnya masjid tergantung oleh umat yang ada dilingkungan masjid tersebut, oleh karena itu pentingnya keberadaan orang-orang yang benar-benar mau memakmurkan atau meramaikan masjid dan semata-mata didasari atas iman dan taqwanya, adapun orang yang memakmurkan masjid (ta'mir) itu merupakan pengurus dan jamaah itu sendiri. Oleh karena itu keberadaan pengurus masjid sangat penting bagi masjid itu sendiri untuk mengoptimalkan peran dan fungsinya.

Adapun untuk mengoptimalkan fungsi masjid, yaitu dengan menjadikan masjid selain tempat ibadah juga sebagai sarana pembinaan pendidikan bagi masyarakat khususnya pendidikan agama Islam. Hal ini dikarenakan bahwa pendidikan (*tarbiyah*) merupakan sesuatu yang sangat penting bagi umat Islam. Dengan pendidikan, kaum muslimin tidak hanya memiliki kepribadian yang Islami, tapi juga memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas serta menguasai ajaram agama Islam dengan baik sehingga mampu membedakan antara *haq* (benar) dan yang *bathil* (salah). Diasmping itu dengan tarbiyah Islamiyah, diharapkan tumbuh dan meningkatkan kemampuan kaum muslimin dalam mengekspresikan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupannya. Kearah itu pendidikan harus berlangsung secara berkesinambungan (*istimroriyyah*) sehingga kontinuitasnya terjamin.⁶

⁵*Ibid.*

⁶ Ahmad, *op. cit.*, hlm. 9

Masjid merupakan salah satu sarana utama yang paling tepat bagi proses pendidikan terhadap kaum musliminn. Karena dalam sejarahnya masjid telah lama digunakan sebagai tempat pendidikan sejak abad-abad awal perkembangan dakwah Islam, bahkan hingga kini budaya ta'ilm yang dilakukan di masjid masih sangat mudah di temukan.⁷ Oleh karena itu manakala masjid dijadikan sebagai sarana pendidikan bagi kaum muslimin, niscaya umat Islam akan merasakan betul keberadaan masjid itu. Maka bertambah banyak lah jumlah masjid yang dijadikan sarana tarbiyah, niscaya bertambah meningkat kualitas muslimin bersamaan dengan pertambahan kuantitasnya.⁸

Sebagaimana telah diuraikan diatas bahwa untuk mengoptimalkan fungsi Masjid sebagai sarana pembinaan pendidikan agama Islam, maka niscaya akan terwujud masyarakat yang selalu mendekatkan diri kepada Allah swt dan hubungan yang harmonis sesama manusia. Dari sini terbentuklah kepribadian masyarakat muslim yang bertaqwa kepada Allah swt. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka dapat dicapai melalui pencanangan sejumlah program yang dilaksanakan oleh pengurus masjid dan jamaahnya. Dan salah satu daya dukung utama dalam mewujudkan pembinaan terhadap umat muslim yaitu pengurus masjid yang baik. Karena pengurus masjid merupakan mediator dalam pembinaan jamaah masjid tentunya harus memberi contoh yang baik.

⁷ Bachrun Rifa'i, Moch Fakhruddin, *Manajemen Masjid* (Bandung : Benang Merah press, 2005) hlm. 59

⁸ Ahmad, *op. cit.*

Dan idealnya, pengurus masjid adalah seorang muslim yang memiliki kepribadian Islami dengan sejumlah ciri yang melekat pada dirinya, memiliki wawasan yang luas, baik menyangkut masalah keislaman, kemasjidan, kemasyarakatan, maupun keorganisasian dan memiliki kemampuan manajerial dalam pengelolaan masjid dengan segala aktifitasnya.

Oleh karena itu keberadaan ta'mir (pengurus masjid) adalah sangat penting bagi masyarakat untuk mengerakkan kegiatan masjid baik didalam masjid atau di lingkungan sekitar masjid, yang mana kegiatan itu berhubungan dengan keagamaan, sosial maupun yang berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan aktifitas masjid. Dengan adanya berbagai aktifitas pengurus masjid tersebut diharapkan menjadi salah satu sarana pengembangan pendidikan agama islam yang sifatnya non formal yang mengarah pada bidang keagamaan. Dengan demikian, maka keberadaan pengurus ta'mir masjid atas segala aktifitasnya mempunyai peran penting dalam pembinaan pendidikan agama Islam yang dapat menunjang manusia seutuhnya dalam hal-hal keagamaan dan kehidupan sosial.

Dari paparan diatas penulis menganggap penting untuk mengangkat judul skripsi tentang "**Peran Ta'mir Masjid Dalam Pembinaan Keagamaan di Masjid As-Salam Malang**)" yang mana dalam konteks kemasjidan Ta'mir Masjid merupakan tulang punggung dan harapan besar dalam pemakmuran masjid pada masa sekarang atau masa mendatang.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka rumusan yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana peran Ta'mir dalam pembinaan keagamaan di Masjid As-Salam Malang ?
2. upaya apa saja yang dilakukan Ta'mir Masjid dalam melakukan pembinaan keagamaan di Masjid As-Salam Malang?
3. kendala-kendala apa saja yang di alami Tamir Masjid dalam melakukan pembinaan keagamaan di Masjid As-Salam Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan yang akan dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui peran Ta'mir Masjid dalam melakukan pembinaan keagamaan di Masjid As-Salam Malang.
2. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan Ta'mir Masjid As-Salam Malang dalam melakukan pembinaan keagamaan.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala Ta'mir Masjid dalam melakukan pembinaan keagamaan di Masjid As-Salam Malang

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di bidang pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
2. Untuk menambah pengayaan khasanah pendidikan khususnya yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

3. Sebagai wahana dalam meningkatkan kompetensi dalam hal penelitian dan penulisan serta ilmu pengetahuan.
4. Bagi Ta'mir Masjid As-Salam Malang :
 - a. Bagi Ta'mir Masjid As-Salam Malang : untuk dapat dijadikan acuan pedoman dalam melaksanakan seluruh kegiatan ajaran agama Islam
 - b. Dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan masukan bagi pengelola masjid dalam mengembangkan pendidikan agama Islam dan model pendidikan.

E . Penegasan Istilah

1. Ta'mir (Pengurus Masjid)

Ta'mir berarti orang yang memakmurkan, dan didalamnya termasuk pengurus masjid. pengurus masjid adalah mereka yang menerima amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik.⁹

2. Masjid

Masjid berasal dari bahasa arab *sajada* yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT.¹⁰ Selain itu Secara harfiah masjid juga diartikan sebagai tempat duduk atau setiap tempat yang dipergunakan untuk beribadah. Masjid juga berarti “tempat shalat berjamaah” atau tempat shalat untuk umum (orang banyak). Masjid memegang peranan penting dalam penyelenggaraan pendidikan islam, karena

⁹ Moh. E. Ayub, *op, cit.*, hlm. 101

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 1

itu mesjid atau surau merupakan sarana yang pokok dan mutlak keperluannya bagi perkembangan masyarakat islam.¹¹

3. keagamaan

Keagamaan asal dari kata agama, dalam Islam agama disebut “ad din”, berarti kepatuhan, ketaatan. Dalam bahasa inggris disebut religi berarti kepercayaan dan penyembahan kepada tuhan. “Dienullah” berarti agama Allah.¹²

F. Ruang Lingkup Penelitian

Pembahasan penelitian tidak lepas dari ruang lingkup pembahasan. Hal ini untuk menghindari kekaburan dan kesimpang siuran dalam pembahasan, sehingga dapat mengarah kepada pokok pembahasan yang ingin dicapai.

Adapun ruang lingkup pembahasan skripsi ini adalah:

1. Peran Ta'mir Masjid dalam pembinaan pendidikan agama Islam di Masjid As-Salam Malang
2. Upaya Ta'mir Masjid dalam Melakukan pembinaan pendidikan agama Islam di Masjid As-Salam Malang.
3. Kendala yang di hadapi Ta'mir Masjid As-Salam dalam melakukan pembinaan.

¹¹ Drs Hasbullah. *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. 1995), hlm. 132

¹² Aminuddin, *op.cit.* hlm. 35,

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi skripsi ini, secara singkat dapat dilihat dalam sistematika pembahasan dibawah ini dibagi menjadi lima bab antara lain :

BAB I : Pendahuluan.

Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, runag lingkup, pembahasan, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori

Dalam bab ini berisi tentang kajian teori yaitu pembahasan tentang Ta'mir masjid yang meliputi pengertian, latar belakang, dasar dan tujuan aktifitas Ta'mir masjid, dan bentuk aktifitas Ta'mir masjid,

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang desain dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, sumber data dan jenis data, instrumen penelitian, tehnik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV : Paparan Data Dan Temuan Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang obyek penelitian, temuan hasil dari penelitian.

BAB V : Pembahasan Data dan Temuan Penelitian

Dalam bab ini berisikan tentang pembahasan data dan temuan penelitian.

BAB VI : Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saran-saran sebagai bahan pertimbangan.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Ta'mir Masjid

Dalam kaitannya dengan pembahasan ta'mir masjid penulis akan menjelaskan beberapa pembahasan terkait dengan penelitian ini yang meliputi:

1. Pengertian Ta'mir (Pengurus Masjid)

- a. Ta'mir Masjid adalah jama'ah yang terlibat dan sangat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan, mengenal dan memahami konstitusi atau aturan main berorganisasi, punya rasa memiliki (sense of belonging) yang tinggi, matang dalam pembinaan organisasi, memiliki kemampuan pribadi yang berkualitas serta siap untuk memegang dan meneruskan estafet kepemimpinan organisasi.¹³
- b. Masjid, sebagaimana telah kita ketahui berasal dari kata *sajada-yasjudu* yang berarti “merendahkan diri”, menyembah atau sujud.¹⁴ Masjid mempunyai peranan penting bagi umat islam, selain menjadi tempat ibadah bagi umat Islam masjid juga mempunyai fungsi lainya anatar lain:
 1. Masjid merupakan tempat kaum muslimin melakukan ibadah dan mendekatkan diri pada Allah SWT.
 2. Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggemleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan

¹³ Pengkaderan Jamaah Masjid (www.lmmasjid.com, diakses 2 Juli 2008)

¹⁴ Ahmad, *op. cit.*, hlm. 13

pengalaman bathin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa raga serta keutuhan kepribadian.

3. Masjid adalah tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan-persoalan yang timbul dalam masyarakat.
4. Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan petolongan;
5. Masjid adalah tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan kegotongroyongan didalam mewujudkan kesejahteraan bersama..
6. Masjid dengan majlis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmupengetahuan muslimin.
7. Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan umat.
8. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikanya; dan
9. Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial.¹⁵

Berbagai macam fungsi masjid yang telah disebutkan, maka telah kita ketahui bahwa kedudukan masjid sangatlah penting bagi umat islam. Oleh karena itu dalam pemakmuran masjid sendiri perlu adanya perhatian khusus bagi semua pihak. Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa masjid adalah tempat yang dijadikan pembinaan umat islam, baik mengenai aqidah, ibadah, muamalah maupun akhlak.

¹⁵ Moh. E. Ayub, *op, cit.*, hlm. 7-8

Selanjutnya bila ditinjau dari pengertian remaja dan masjid diatas maka dapat disimpulkan bahwa remaja dapat diartikan sebagai suatu organisasi yang anggotanya terdiri dari para remaja yang termasuk bagian dari kepengurusan Ta'mir Masjid.

2. Latar Belakang Berdirinya Ta'mir Masjid

Da'wah yang baik adalah yang diselenggarakan secara terencana, terarah, terus menerus dan bijaksana. Karena itu, perlu dilakukan secara kolektif dan terorganisir secara profesional mengingat firman Allah subhanahu wa ta'ala dalam Surah Ali 'Imran dan Ash Shaff berikut ini:

وَيُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّيبَ أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كَمَا بَدَأَ الْإِنسَانَ طِينًا ثُمَّ يَرْجِعُهُ رِيبًا إِنَّكُمْ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تَارِعُونَ

قُلْ إِنَّمَا أَدْعِي إِلَىٰ بَرِّئَةٍ وَأَنَا بَرِّئٌ مِمَّا تُشْرِكُونَ

"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung." (QS 3:104, Ali 'Imran).¹⁶

قُلْ إِنَّمَا أَدْعِي إِلَىٰ بَرِّئَةٍ وَأَنَا بَرِّئٌ مِمَّا تُشْرِكُونَ

"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh." (QS 61:4, Ash Shaff)¹⁷

¹⁶ Al-Qur'an dan Terjemahnya (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, 1971), hlm. 93

Ta'mir Masjid merupakan salah satu bentuk organisasi da'wah Islamiyah. Keberadaannya adalah untuk memakmurkan Masjid, terutama dalam mengelola kegiatan da'wah Islamiyah yang dilakukan para jama'ah yang memiliki rasa keterikatan dengan Masjid.

Organisasi kemasjidan ini sangat diperlukan sebagai alat perjuangan untuk mencapai tujuan sekaligus menjadi wadah bagi jama'ah dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan da'wah, baik yang berkaitan dengan keilmuan, pendidikan, sosial, keterampilan, ekonomi maupun yang lain sebagainya. Dengan adanya Ta'mir Masjid kreativitas jama'ah dapat tersalurkan dan pembinaan umat secara lebih sistimatis dapat diselenggarakan. Pada akhirnya, masyarakat islami yang penuh persaudaraan, insya Allah, dapat diwujudkan.

Menurut Drs. EK Imam Munawir, organisasi adalah merupakan kerja sama di antara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja. Yang menjadi ikatan kerja sama dalam organisasi adalah tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.¹⁸

Dari pengertian tersebut, maka Ta'Mir Masjid dapat didefinisikan sebagai sistem kerja sama dalam bentuk jama'ah-imamah di antara umat Islam yang memiliki keterikatan dengan Masjid untuk mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Karena itu, para Pengurus dan jama'ah berkewajiban untuk menghadirkan suasana berjama'ah yang well organized.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 928

¹⁸ *Organisasi Ta'mir masjid* (www.Immasjid.com, diakses 2 Juli 2008)

3. Pedoman kepengurusan Ta'mir Masjid

Pengurus Ta'mir menjalankan kepemimpinan organisasi. Konsep dasar kepemimpinan adalah pengembangan amanah dan partisipasi, bukan perolehan kekuasaan. Pengurus mengemban amanah jama'ah bukan menguasai jama'ah. Demikian pula jama'ah berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan. Untuk itu, pengertian pengurus, status, maupaun kewajibanya harus diatur dengan jelas dalam pedoman kepengurusan.

Pengurus Ta'mir Masjid adalah penggerak organisasi dalam beraktifitas untuk mencapai tujuan. Derak langkah pengurus yang terarah, tersetruktur serta memiliki metode dalam setiap tindakanya sangat diharapkan sekali agar menghasilkan kinerja yang harmonis dan bermutu. Untuk itu perlu disusun pedoman kepengurusan yang memberi petunjuk secara umum dalam mengelola aktivitas kepengurusan.

A. Kepengurusan.

Sesuai Anggaran Dasar Rumah Tangga, pengurus Ta'mir Masjid adalah pelaksana kepemimpinan organisasi yang mengemban amanah jama'ah dan memiliki wewenang sesuai dengan tanggung jawabnya. Pengurus merupakan lembaga kepemimpinan yang tertentu adapun tugas-tugasnya, antara lain:

1. Menyusun kepengurusan lengkap pengurus Ta'mir Masjid.
2. Melaksanakan hasil-hasil musyawarah jama'ah.
3. Melakukan sosialisasi hasil-hasil musyawarah jama'ah dan kebijakan organisasi kepada lembaga-lembaga dibawahnya dan jama'ah pada umumnya.

4. Menyelenggarakan siding Pleno tiap tahun sekali, yang dihadiri seluruh pengurus, Majelis Syura, Pengurus Remaja Masjid, dan kepengurusan yang dibawahinya.
5. Menyelenggarakan siding Pleno tiga tahun sekali untuk menentukan kebijakan dan meminta pertanggung jawaban badan pebgurus yayasan.
6. Menyelenggarakan rapat kerka pengurus tiap tahun sekali guna menjabarkan program hasil kerja hasil musyawarah jama'ah.
7. Menyelenggarakan laporan pertanggung jawaban pengurus kepada jama'ah melalui forum musyawarah jama'ah.
8. Melantik dan mengesahkan kepemimpinan lembaga dibawahnya berdasarkan hasil-hasil musyawarah kelembagaan tersebut.
9. melakukan pembinaan lembaga-lembaga dibawahnya.
10. Memberi sanksi dan merehabilitasi anggota dan fungsionaris pengurus yang dianggap melanggar aturan organisasi.
11. Menjaga Imamah dan Ukhuwah Jama'ah.¹⁹

B. Struktur dan Bagan Organisasi.

Struktur atau susunan organisasi pengurus Ta'mir Masjid terdiri dari ketua umum yang membawahi beberapa ketua bidang yang memiliki satu atau lebih departemen. Ketua umum memiliki staf sekretaris umum, bendahara, dan wakil bendahara, sedangkan ketua bidang memiliki staf sekeretaris bidang.

¹⁹ Menata Organisasi Ta'mir masjid (www.Immasjid.com, diakses 2 Juli 2008)

Untuk memeperjelas strukur organisasi dibuat bagan organisasi pengurus Ta'mir Masjid. bagan organisasi adalah gambaran struktur oraganisasi. Biasanya berbentuk kotak-kotak kedudukan yang dihubungkan oleh garis-garis wewenang, baik intruksional atapun koordinatif. Berikut contoh struktur organisasi dalam bentuk komposisi pengurus Ta'mir Masjid.

1. KU : Ketua Umum.
2. KPJ : Ketua Pembinaan Jama'ah.
3. KPPM : Ketua Bidang Pemeliharaan dan Pengembangan Masjid.
4. KKU : Ketua Bidang Kesejahtraan Umat.
5. KPP : Ketua Bidang Pendidikan Dan Pelatihan.
6. KDP : Ketua Bidang Dana dan Perlengkapan.
7. KPRM : Ketua Bidang Remaja Masjid.
8. B : Bendahara.
9. WB : Wakil Bendahara.
10. SU : Sekretaris Umum.
11. SPJ : sekretaris bidang pembinaan jama'ah.
12. SPPM : Sekretaris Bidang Pemeliharaan Dan Pengembanngan Masjid.
13. SKU : Sekretaris Bidang Kesejahtraan Umat.
14. SPP : Sekretaris Bidang pendidikan pelatihan.
15. SDP : sekretaris bidang dana dan perlengkapan.
16. SPRM : Sekretaris Bidang Pembinaan Remaja Masjid.
17. DPJ : Departemen Bidang Pembinaan Jama'ah.

18. DPPM : Departemen Bidang Pemeliharaan dan Pengembangan Masjid.

19. DKU : Departemen Bidang Kesejahteraan umat.

20. DPP : Departemen Bidang Pendidikan dan Pelatihan.

21. DPRM : Departemen Pembinaan Remaja Masjid.²⁰

C. Pengambilan Keputusan.

Proses pengambilan keputusan Ta'mir Masjid dilakukan dengan cara musyawarah yang terdiri :

a. Rapat Pleno.

1. Dihadiri oleh seluruh pengurus, Majelis Syura, Pengurus Remaja Masjid, dan pengurus Majelis Ta'lim.
2. Dilaksanakan tiap tahun sekali.
3. Diselenggarakan dan dipimpin oleh pengurus.
4. Ketua umum memimipin jalanya rapat.
5. Membahas laporan tahunan pengurus dan evaluasinya.
6. Memberi masukan/rekomendasi yang tidak mengikat kepada pengurus dalam menjabarkan program kerja untuk tahun berikutnya.

b. Rapat Pleno Khusus.

1. Dihadiri oleh pengurus, Majelis Syura, pengurus remaja Masjid dan pengurus.
2. Majelis Ta'lim.

²⁰ Moh. E. Ayub, *op, cit.*, hlm. 38

3. Dilaksanakan setelah berakhirnya masa kepengurusan organisasi yayasan Masjid.
 4. Diselenggarakan dan dipimpin oleh pengurus.
 5. Pengurus mempersiapkan seluruh draft yang akan dibahas, yang meliputi :
 - a. Draft program kerja yayasan, stuktur dan bagan organisasi yayasan.
 - b. Draft kriteria personel dewan Pembina, dewan penasehat dan dewan pengurus yayasan.
 - c. Draft rekomendasi untuk yayasan, yang akan diajukan ke notaries.
 - d. Draft konsep yayasan, yang akan diajukan notaries.
 6. Ketua umum memimpin jalanya rapat
 7. Menentukan kebijakan dan meminta pertanggung jawaban organisasi Masjid.
 8. Memilih, mengesahkan dan melantik organisasi yayasan Masjid, yang terdiri dari dewan jama'ah, pembina, dewan penasehat dan dewan pengurus.
- c. Rapat Kerja
1. Dihadiri seluruh pengurus, ketua Majelis Syura, ketua pengurus remaja Masjid, dan ketua pengurus majelis Ta'lim.
 2. Ketua umum memimpin jalanya rapat.
 3. Dilakukan setahun sekali untuk menjabarkan program kerja musyawarah jama'ah.
 4. Menyusun anggaran baik pembiayaan maupun penerimaan secara terintegrasi.
 5. Menetapkan rencana kerja anggaran pengelolaan (RKAP) pengurus selama satu tahun ke depan.

d. Rapat Umum.

1. Dihadiri seluruh pengurus dan undangan khusus.
2. Ketua umum memimpin jalannya rapat.
3. dilakukan minimum tiga bulan sekali untuk membahas:
 - a. Membahas laporan kegiatan masing-masing bidang tiap tri wulan.
 - b. Melakukan koordinasi kegiatan antar bidang.
 - c. Mengambil keputusan organisasi baik intern maupun ektern.
 - d. Melakukan evaluasi kegiatan triwulan yang lalu.
 - e. Melakukan perbaikan kegiatan tiga bulan akan datang.

e. Rapat Bidang.

1. Dihadiri seluruh pengurus masing-masing bidang dan undangan khusus.
2. ketua bidang dan sekretaris bidang menjadi pimpinan rapat.
3. Dilakukan minimum tiga bulan sekali untuk:
 - a. Membahas perkembangan bidang.
 - b. Melakukan koordinasi kegiatan bidang.
 - c. Mengambil keputusan organisasi yang berkaitan dengan bidang kerja.
 - d. Melakukan evaluasi dan perbaikan kegiatan bidang.²¹

f. Rapat Panitia.

Dihadiri seluruh panitia, baik panitia pengarah (SC) maupun panitia pelaksana (OC) dan undangan khusus. Kegiatan da sekretaris panitia pelaksana menjadi pimpinan rapat. Dilakukan untuk sesuai dengan kebutuhan untuk :

²¹ *Ibid.*, 40

1. Menyusun rencana kepanitiaan.
2. Membahas perkembangan jalanya kepanitiaan.
3. Melakukan koordinasi dan evaluasi kegiatan panitia.
4. Mempersiapkan pelaksanaan kegiatan secara teknis.
5. Mempersiapkan laporan pertanggung jawaban panitia.

D. Koordinasi Kerja.

Motivasi kepengurusan disampaikan pada forum-forum rapat dan dalam acara pelaksanaan kegiatan. Sosialisasi kebijakan dan kegiatan dilakukan melalui forum-forum rapat, lembar informasi, papan pengumuman dan dalam acara pelaksanaan kegiatan. Pendelagasian kepengurusan dilakukan dengan menerbitkan suat pelimpahan tugas yang diketahui atasannya. *Reshuffle* atau pergantian personalia pengurusan dibahas dan dilakukan dalam rapat Pleno dan surat keputusannya di tandatangani ketua umum.

Setiap amanah yang diemban oleh pengurus, kepanitiaan atau unit-unit lain dilingkungan Ta'mir Masjid harus dipertanggung jawabkan dengan menerbitkan laporan tertulis. Upaya laporan yang disampaikan memiliki keseragaman, maka perlu ditetapkan standar format-format laporan.²²

E. Konsolidasi Program Ta'mir Masjid.

Program kerja organisasi Ta'mir Masjid dapat berupa program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Program-program tersebut dapat dilakukan secara periodic. Dalam hal ini hanya akan dibahas mengenai program jangka pendek.

²² *Pedoman Kepengurusan Ta'mir Masjid* (www.Immasjid.com, diakses 2 Juli 2008)

Dengan pertimbangan bahwa program jangka menengah dan jangka panjang adalah merupakan akumulasi program jangka pendek program jangka pendek dalam prakteknya disesuaikan dengan periode kepengurusan, misalnya tiga tahun. Adapun langkah-langkah yang perlu di konsolidasi program organisasi Ta'mir Masjid diantaranya adalah:

1. Menetapkan Tujuan Organisasi.

Ta'mir Masjid harus memiliki tujuan yang selaras dengan nilai-nilai Islam dan tugas penghambaan manusia kepada Allah. Tujuan ini dicantumkan dalam anggaran dasar organisasi. Misalnya : Statement tujuan : Terbinanya umat Islam yang beriman, berilmu, beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah untuk mencapai keridjoanya.

2. Menetapkan Visi dan Misi Organisasi.

Di era mutu ini Ta'mir Masjid juga dituntut untuk memiliki visi dan misi organisasi. Untuk yang belum memiliki anggaran dasar (AD), visi dan misi dapat dicantumkan langsung dalam penyusunan anggaran dasar ketika pertama kali. Namun, bila sudah memiliki anggaran dasar pengurus dapat menyusun perubahan draft anggaran dasar dan memasukkan pasal visi dan misi dalam rancangan perubahan yang diajukan pada musyawarah jama'ah.

Penyusunan ini dilakukan dengan pertimbangan nilai-nilai Islam, wawasan kedepan, peran, fungsi, realita dan idealita yang ingin diwujudkan. Statement visi dan misi sebaiknya mudah diingat dan dimengerti, tetapi memiliki makna dan ghirah perjuangan yang dalam, Misalnya: statement visi menuju Islam yang kaffah.

A. Statement Misi.

1. Menjadikan Masjid sebagai tempat untuk beribadah kepada Allah semata sebagai pusat kebudayaan Islam.
2. Mengisi abad kebangkitan Islam dengan aktifitas yang Islami.
3. Membentuk pribadi muslim yang taqwa.²³

Visi dan misi bukanlah suatu yang sakral, karenanya bisa diubah. Perubahan dilakukan dengan tetap mempertimbangkan nilai-nilai Islam yang abadi. Setelah visi dan misi ditetapkan selekasnya disosialisasikan kepada seluruh pengurus dan anggota jama'ah sosialisasi bisa dilakukan dalam acara seremonial, rapat pengajian, pelatihan dan lain sebagainya. Bila mana perlu jama'ah hafal diluar kepala. Hal ini akan mempengaruhi pola kebersamaan dan cara pandang jama'ah dalam berorganisasi untuk mencapai tujuan.

3. Menyusun Program Ta'mir Masjid.

Dalam penyusunan program jangka pendek perlu dipertimbangkan hasil-hasil yang telah diwujudkan dan yang ingin dicapai dikemudian hari. Hasil evaluasi laporan pengurus Ta'mir Masjid dalam musyawarah Jama'ah menjadi bahan yang sangat berharga dalam menyusun rencana tersebut. Dengan mempertimbangkan kebutuhan dan keinginan Jama'ah serta kemampuan organisasi, maka program kerja dapat disusun. Akan lebih baik lagi disesuaikan dengan periode kepengurusan. Menurut penulis periode kepengurusan tiga tahun cukup baik bagi dinamika organisasi dan kondusif dalam penyusunan program kerja berkelanjutan. Kesesuaian

²³ *Realisasi Program Ta'mir Masjid* (www.lmmasjid.com), diakses 2 Juli 2008

ini menjadikan program kerja Ta'mir Masjid yang merupakan program kerja jangka pendek tiga tahunan organisasi juga menjadi program kerja yang actual dalam menyahuti kebutuhan dan keinginan jama'ah.

Hasil rumusan program tersebut selanjutnya disosialisasikan keseluruh level pengurus dan anggota Jama'ah. Sosialisasi diperlukan untuk penyusunan rencana aksi, partisipasi dan kebersamaan dalam merealisasikan rencana dan target-targetnya.

4. Penjabaran Program Tahunan.

Program jangka pendek atau program kerja Ta'mir Masjid diatas dijabarkan oleh pengurus dalam penjabaran program tahunan melalui rapat kerja (Raker) pengurus yang dilakukan setahun sekali. Artinya program tersebut diurai dalam rencana aksi (action planning) dengan kurun waktu satu tahun. Dengan memeperhatikan evaluasi laporan pengurus Ta'mir Masjid tiga tahun dan laporan tahunan pengurus sebelumnya diharapkan akan dapat memberikan gambaran nyata target-target yang telah, sedang akan dicapai. Hal ini juga akan memepermudah dalam menyusun strategi untuk mencapai tujuan. Penyusunan penjabaran program tahunan pengurus harus lebih detail program kerja Ta'mir Masjid karena akan diimplementasikan dalam kegiatan-kegiatan. Perlu diperhatikan kemampuan organisasi dalam meraih target-target tersebut sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Keselarasan antara tujuan, visi, misi dan target-target yang direncanakan dalam penjabaran program tahunan akan memberikan kemugahan-kemudahan dalam kegiatan organisasi.

5. Mengimplementasikan Penjabaran Program Tahunan.

Penjabaran program tahunan yang telah ditetapkan diimplementasikan dalam kegiatan-kegiatan yang terencana. Pengurus Ta'mir Masjid dapat melaksanakan sendiri kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan atau membentuk panitia-panitia yang diperlukan dibawah pengarah pengurus. dalam kepanitiaan pengurus menduduki posisi panitia pengarah (steering commite). Maing-masing bidang pengurus memiliki penjabaran program tahunan dan selanjutnya diintegrasikan dalam program tahunan bersama sehingga dapat disusun anggaran dan schedule-nya secara kronologis.

6. Melakukan Tinjauan Kemajuan.

Dalam setiap kegiatan harus dan perlu diperoleh laporan-laporan kegiatan, baik yang diselenggarakan oleh pengurus sendiri maupun oleh panitia-panitia. Laporan dan data kegiatan yang disajikan sangat berguna dalam memperbaiki kinerja organisasi. Laporan rutin masing-masing bidang tiap tiga bulan sekali akan sangat membantu dalam evaluasi dan perbaikan. Biasanya dalam setiap kegiatan ada laporan yang terdokumentasi dan disimpan dalam file yang mudah ditelusuri keberadaanya. Pengurus perlu melakukan kajian atas kegiatan yang telah dilaksanakan dan mencoba untuk menerapkan metode untuk menerapkan metode perbaikan berkelanjutan (continuos improvement) dengan melakukan analisa-analisa dan dilanjutkan dengan penyusunan standar operasi yag dapat diuji cobakan dalam kegiatan selanjutnya. Metode perbaikan dengan pendekatan PDCA (plan, do, check and act) akan sangat membantu. Dengan pengkajian yang mendalam dapat diketahui permasalahan yang dihadapi dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Pemahaman ini akan

membawa dampak dalam pelaksanaan kegiatan berikutnya terutama kegiatan-kegiatan sejenis dengan melakukan tindakan korektif (corrective action).²⁴

7. Tinjauan Tahunan dan Laporan Pengurus Ta'mir Masjid.

Pelaksanaan program kerja selama satu tahun dilaporkan dan di evaluasi. Hasil-hasil sebagai tinjauan tahunan selanjutnya dianalisa dan ditinjaulanjuti dengan penyusunan standar berikutnya. Hal ini berulang dalam periode kepengurusan yang sama. Pada akhirnya pengurus menghadirkan laporan pengurus Ta'mir masjid ada tiga tahun periode kepengurusan dalam forum musyawarah jama'ah. Demikian perencanaan ini berkelanjutan untuk penyusunan program jangka pendek tiga tahun berikutnya, jangka menengah dan jangka panjang yang pada akhirnya menuju misi, visi dan tujuan organisasi.²⁵

E. Penerapan Asas-Asas Ta'mir Masjid.

Tamir Masjid perlu menerapkan prinsip-prinsip atau asas-asas organisasi dengan baik, agar usaha-usaha yang dilakukan dalam mencapai tujuan dapat berlangsung dengan hasil yang memuaskan. Dalam penerapan asas-asas organisasi diperlukan sikap kritis, sehingga prinsip-prinsip organisasi yang diterapkan dapat dinafasi oleh nilai-nilai Islam, baik secara langsung maupun tidak langsung.²⁶

Adapun penerapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perumusan tujuan yang jelas.

²⁴ *Konsolidasi Program Ta'mir Masjid* (www.Immasjid.com, diakses 2 Juli 2008)

²⁵ *Membentuk Organisasi Ta'mir Masjid* (www.Immasjid.com, diakses 2 Juli 2008)

²⁶ Ahmad, *op. cit.*, hlm. 26

Tujuan umum (ultimate goal) Ta'mir Masjid yang hendak dicapai biasanya tercantum dalam Anggaran Dasar. Tujuan ini perlu diselaraskan dengan kehendak Allah subhanahu wa ta'ala dalam menciptakan manusia, yaitu untuk beribadah kepada-Nya.

قُلْ إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ لَكُمْ شَيْئًا

"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku." (QS 51:56, Adz Dzaariyaat).²⁷

Endang Saifuddin Anshari, MA, menyatakan, "Tujuan organisasi perjuangan Islam haruslah sesuai dengan tuntutan Islam sebagai dasar perjuangan. Rumusan mengenai tujuan organisasi Islam boleh berlainan yang satu dengan yang lainnya, namun haruslah sejalan dengan tujuan Islam itu sendiri. Pendapat ini perlu diperhatikan para Pengurus Ta'mir Masjid dan umat Islam yang berkecimpung dalam organisasi Islam lainnya.

Pentingnya kesesuaian antara tujuan dengan kehendak Allah subhanahu wa ta'ala dikarenakan tujuan organisasi merupakan arah perjuangan dan aktivitas para jama'ah. Tujuan adalah merupakan bagian ideologi organisasi yang sangat penting. Teks atau pernyataan tujuan seharusnya diketahui dan dipahami para aktivisnya, bilamana perlu mereka hafal di luar kepala. Pernyataan berikut ini adalah merupakan contoh rumusan tujuan Tamir Masjid, yaitu: "Terbinanya umat Islam yang beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah untuk mencapai

²⁷ *Al-Qur'an dan Terjemahnya, op, cit.* hlm. 862

keridlaan-Nya."

2. Departementasi.

Departementasi merupakan tindakan pengelompokan tugas dalam satuan-satuan organisasi. Satuan-satuan organisasi Ta'mir masjid bisa dibedakan dalam bidang-bidang kerja misalnya:

- a. Bidang pemeliharaan dan pengembangan Masjid.
- b. Bidang kesejahteraan umat.
- c. Bidang pendidikan dan pelatihan.
- d. Bidang dana dan perlengkapan.
- e. Bidang kebendaharaan, bidang administrasi.
- f. Bidang kesekretariatan dan
- g. Bidang pembinaan remaja Masjid.

Bidang-bidang kerja tersebut dilengkapi dengan ketua, sekretaris maupun departemen. Pembidangan kerja diperlukan untuk desentralisasi kepemimpinan dan memudahkan kerja pengurusnya.

3. Pembagian Kerja.

Pembagian kerja diperlukan dengan alasan seseorang memiliki keterbatasan dalam kemauan dan kesempatan. Dengan pembagian kerja tugas pengurus akan menjadi jelas beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain:

- a. Tiap satuan organisasi memerlukan adanya rincian kegiatan.
- b. Masing-masing pengurus Ta'mir Masjid hendaknya memiliki rincian tugas.
- c. Pembebanan tugas pengurus sesuai dengan hirarkinya.

- d. Pengurus Ta'mir Masjid akan sangat membantu.
- e. Dapat dihindarinya terjadinya pengurus yang tidak tahu apa yang harus dia kerjakan maupun adanya kerja yang tumpang tindih, serta pengurus dapat bekerja sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.²⁸

4. Koordinasi.

Koordinasi adalah tindakan penyatuan dan penyelarasan antara satu bidang dengan yang lainnya. Menyelaraskan kegiatan dan gerak operasinya agar terjadi harmonisasi langkah organisasi dalam menda'wahkan Islam. Koordinasi bermanfaat bagi Pengurus Ta'mir Masjid dalam memanfaatkan potensi organisasi dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan. Beberapa keuntungan yang diperoleh, antara lain:

- a. Dapat mengantarkan menuju kondisi organisasi yang bagaikan “bunyanun marshus”
- b. Membantu dalam perencanaan, baik dalam merencanakan waktu, tempat, biaya, pelaksanaan kegiatan dan lain sebagainya.
- c. Dapat membina ukhuwah islamiyah, kebersamaan langkah, kesatuan sikap dan kebijaksanaan dan saling memahami gagasan masing-masing Pengurus. Diperlukan dalam mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi organisasi, terutama masalah masalah umum yang menyangkut semua bidang kerja.

²⁸ *Management Masjid* (www.lmmasjid.com, diakses 2 Juli 2008)

5. Pelimpahan wewenang.

Pelimpahan (pendelegasian) wewenang adalah penyerahan hak seorang Pengurus kepada Pengurus lain untuk mengambil tindakan yang diperlukan agar tugas serta tanggung jawabnya dapat terlaksana dengan baik. Seorang Pengurus Ta'mir Masjid hanya bisa mendelegasikan wewenangnya sebatas tugas yang diembannya. Meskipun tugas telah dilimpahkan, dia tidak dengan sendirinya bebas dari tanggung jawab. Demikian pula Pengurus yang diserahi wewenang tidak lantas bermudah-mudahan dalam melaksanakan tugas tersebut. Dalam pendelegasian, tanggung jawab dipikul bersama antara Pengurus yang melimpahkan wewenang dan yang menerima pelimpahan wewenang.

6. Rentang kendali.

Rentang kendali (span of control) menunjukkan banyaknya bawahan langsung yang dapat dipimpin oleh seorang atasan. Perlu diperhatikan jumlah bawahan langsung yang mampu dikoordinir oleh atasan langsung dan pengaruhnya terhadap efektifitas kerja Pengurus Ta'mir Masjid.

7. Jenjang Organisasi.

Jenjang organisasi (hirarki) atau sering disebut dengan level of management adalah merupakan tingkatan satuan organisasi yang di dalamnya terdapat personil pengurus, tugas, wewenang dan fungsi yang sudah tertentu menurut kedudukannya. Dalam hirarki terkandung adanya garis kewenangan yang jelas dari pimpinan tingkat atas sampai pada pimpinan bawah. Dengan adanya hirarki proses pengambilan

keputusan, sistem komunikasi dan koordinasi pengurus Ta'mir Masjid akan nampak jelas.

8. Kesatuan perintah.

Kesatuan perintah (unity of command) merupakan asas organisasi yang penting, yang berkaitan erat dengan aktivitas operasional. Yang dimaksud dengan kesatuan perintah dalam kepengurusan Ta'mir Masjid adalah bahwa setiap Pengurus idealnya memiliki hanya satu atasan. Dia tidak dapat diperintah dan bertanggungjawab kepada dua pengurus atasannya atau lebih secara bersamaan.

9. Fleksibilitas.

Dinamika organisasi akan menyebabkan pada suatu saat perlu melakukan reorganisasi. Adanya fleksibilitas, insya Allah, akan memberikan kemungkinan reorganisasi dapat dilakukan dengan baik. Reorganisasi kadang diperlukan, bahkan pada kondisi tertentu harus dilaksanakan, misalnya untuk me-reshuffle kepengurusan Ta'mir Masjid. Penerapan prinsip fleksibilitas mengharuskan bagan atau struktur organisasi mudah dirubah apabila diperlukan untuk disesuaikan dengan perubahan-perubahan yang terjadi tanpa mengurangi kelancaran aktivitas yang sedang berjalan.

10. Keberlangsungan.

Sebagai organisasi da'wah, sudah barang tentu Ta'mir Masjid harus melakukan kegiatannya secara terus menerus (continue). Agar keberlangsungannya dapat berjalan sesuai yang diharapkan tentu saja memerlukan sarana, baik perangkat lunak (soft ware) maupun perangkat keras (hard ware). Karena itu, fasilitas pendukung organisasi harus dipenuhi. Keberlangsungan operasional pada akhirnya juga akan

menyumbangkan kondisi yang memberi dukungan bagi kelancaran kegiatan organisasi.

11. Keseimbangan.

Yang dimaksud dengan prinsip keseimbangan adalah kesesuaian antara masing-masing aspek organisasi yang memiliki keterkaitan dan saling mempengaruhi. Dengan adanya keseimbangan antar aspek organisasi, diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitasnya dalam mencapai tujuan. Keseimbangan dalam organisasi Ta'mir Masjid memang diperlukan. Adanya keseimbangan akan memberikan kemungkinan lebih baik dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Misalnya, adanya keseimbangan antara struktur organisasi dengan Program Kerja yang ditetapkan dalam Musyawarah Jama'ah.

12. Kepemimpinan.

Kepemimpinan adalah kegiatan mengkoordinasi, memotivasi, dan mengarahkan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Konsep dasar kepemimpinan Ta'mir Masjid adalah amanah dan partisipasi, bukan perolehan kekuasaan dan masa bodoh. Pengurus mengemban amanah jama'ah, bukan Pengurus menguasai jama'ah, sedang jama'ah berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan Pengurus. Amanah yang diemban Pengurus secara hablumminallah dipertanggungjawabkan kepada Allah subhanahu wa ta'ala, sedang secara hablumminannas kepada jama'ah dalam forum Musyawarah Jama'ah.

(qB3tB b& Ä \$Z9#Suw/ OEd3m #E)r \$gêk #r) M»z»Bf \$(rŠe b& NãÄf © \$b) *

ÇINE #Z.Ä V \$d <jce b% © \$b) 3yini / ašer \$Ker © \$b) 4Ä6e2f

*"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat." (QS 4:58, An Nisaa').*²⁹

Seimbang dengan amanah yang diembannya, Pengurus juga memiliki wewenang. Karena itulah dalam rangka pengembanan amanah tersebut, Pengurus juga memiliki kekuasaan, sehingga dia berhak untuk memerintah, mengarahkan, membimbing, mengkoordinir, memotivisir, mengatur organisasi dan lain sebagainya. Sesuai dengan prinsip keseimbangan, maka wewenang Pengurus harus disesuaikan dengan tugas dan tanggungjawabnya. Pengurus Ta'mir Masjid sebagai pemimpin yang memimpin dan mengarahkan jama'ah seharusnya berusaha membina keimanan, ibadah maupun akhlak mereka sesuai dengan tugas dan wewenang yang dimilikinya. Kepemimpinannya adalah kepemimpinan yang mengarahkan kepada taqwa dan kebajikan bagi semuanya. Sedang jama'ah sudah seharusnya rela untuk diatur dan dipimpin, serta berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan.

Tidak begitu saja memberi amanah terus meninggalkan pengurus menanggung beban organisasi sendiri. Jadi dituntut adanya kerja sama, saling tolong

²⁹Al-Qur'an dan Terjemahnya, *op, cit.*, hlm. 128

menolong dan simbiose mutualisma antara pengurus dan jamaahnya.

13. Pengambilan Keputusan.

Pengambilan keputusan atau decision making adalah merupakan tindakan pemilihan atas sejumlah alternatif dalam menyelesaikan masalah. Tentu saja, tidak semua alternatif yang ada harus dipilih, bahkan sering hanya satu atau beberapa saja. Pemilihan alternatif memerlukan adanya ijtihad (inisiatif) yang tidak bertentangan dengan Al Quraan dan As Sunnah.

Karena ijtihad adalah upaya penggunaan akal, karunia Allah subhanahu wa ta'ala, yang diperlukan sekali dalam tindakan pengambilan keputusan. Penggunaan akal (rasio) diperlukan untuk memahami masalah, menganalisa permasalahan, menilai alternatif dan menentukan pilihan solusi. Sehingga, diperoleh keputusan yang secara syar'i dan rasional dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.³⁰

B. Tinjauan Tentang keagamaan

Keagamaan asal dari kata agama. Dalam Al-Qur'an, agama disebut millah, misalnya *millatu Ibrahim* yang artinya agama (yang dibawa) Ibrahim. Selain itu disebut juga *din* atau *ad-din*. Misalnya: *lakum dinukum wa li ya din*, yang artinya bagimu agamamu, dan bagiku agamaku. (Al-kafirun ayat 6). Tetapi kata *din*, selain berarti agama juga berarti: pembalasan, hari kiamat, adapt kebiasaan, undang-undang, peraturan, dan taat, atau patuh.³¹

³⁰ *Organisasi Ta'mir Masjid* (www.Immasjid.com, diakses 2 Juli 2008)

³¹ Humaidi Tatapangsara dkk, *Pendidikan Agama Islam* (Suarabaya : IKIP Malang, 1990), hlm. 11

Drs. Hasbullah Bakry, dalam sebuah artikelnya “ bicara tentang definisi agama” disurat kabar kedaulatan rakyat terbitan 10 Mei 1961 menyebutkan, bahwa : “ agama adalah jalan hidup dengan kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berpedoman kitab suci dan dipimpin oleh seorang Nabi”

Dengan definisi ini dapat diketahui bahwa yang disebut agama mengandung empat unsur:

- a. Agama itu merupakan jalan hidup atau way of life. Suatu jalan muamalah yang konkrit. Dia memiliki aturan-aturan tertentu yang pedoman bagi amal kehidupan penganut-penganutnya.
- b. Agama itu mengajarkan kepercayaan (keimanan) adanya Tuhan Yang Maha Esa. Tuhan itu mustahil tidak ada, dan mustahil jumlahnya berbilang.
- c. Agama itu punya kitab suci yang merupakan kumpulan wahyu yang diterima oleh Nabinya dari Tuhan Yang Maha Esa itu, dengan melalui bisikan Roh suci (malaikat jibril)
- d. Agama itu dipimpin oleh seorang Nabi. Kalau nabi itu masih hidup, beliau tidak tersembunyi di lingkungan orang-orang awam yang bodoh, tetapi menyebarkan ajarannya terbuka, dan sanggup berdiskusi di tengah-tengah orang pandai. Dan kalau Nabi itu sudah wafat, maka ada bukti-bukti yang terang beliau pernah hidup, mengatak ini dan itu guna petunjuk bagi umatnya.³²

³² *Ibid.*, hlm. 12

Adapun, menurut Anselm von Feuerbach sebagaimana yang dikutip oleh Rahmat (1986: 36), dalam bentuk apapun dia muncul, tetap merupakan kebutuhan ideal manusia. Karena itu, peranan agama sangat menentukan dalam setiap kehidupan, tanpa agama manusia tidak akan hidup sempurna. Hal itu berkaitan secara mendasar dalam hakikat kehidupan manusia, bahwa ada sesuatu yang sangat alami pada diri manusia yang sering disebut “naluri” atau fitrah untuk beragama (Madjid, 1992: xvii)³³

Selanjutnya pengertian agama Islam. Dalam Islam agama disebut “ad din”, berarti ketaatan, keteguhan. Dalam bahasa Inggris disebut religi berarti kepercayaan dan penyembahan kepada Tuhan. “Dienullah” berarti agama Allah.³⁴

Dari beberapa pengertian tentang agama yang telah dijelaskan maka agama diartikan sebagai kepercayaan, aturan, pedoman hidup dan merupakan kebutuhan manusia oleh karena itu dalam menjalankan keberagamaan tentunya manusia butuh seseorang atau yang memfasilitasi agar kelak manusia bisa menjalankan agamanya sesuai dengan agama yang dianutnya.

³³ Haedar Nashir, *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1997), hlm. 88

³⁴ Aminuddin, *op.cit.* hlm. 35,

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, karena fokus penelitiannya adalah Peran Ta'mir Masjid dalam pembinaan keagamaan.

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik antara lain: ilmiah, manusia sebagai alat (*instrument*), menggunakan metode kualitatif, analisis data secara induktif, teori dari dasar (*grounded theory*), deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas yang ditentukan fokus, adanya kriteria untuk keabsahan data, desain penelitian yang bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.³⁵

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamatai.³⁶ Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan, dan yang mereka alami terhadap fokus penelitian.

Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang Peran Ta'mir masjid dalam pembinaan pendidikan agama Islam, yang mana penelitian ini dilakukn di masjid Muhajirin Malang.

³⁵ Moelong L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 8-13

³⁶ *Ibid.*, hlm. 4

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Hal ini dikarenakan instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Moleong mengemukakan sebagai berikut: kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.³⁷ Selain itu menurut Nasution (1988) menyatakan :

”Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen peneliian utama. Alasannya ialah bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain ldan hanya peneliti sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”³⁸

Jadi kunci dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri karena ia bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen selain manusia mempunyai fungsi terbatas, yaitu hanya sebagai pendukung tugas peneliti.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek atau informan. Hal ini karena sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat izin penelitian kepada lembaga yang bersangkutan.

Peneliti harus berusaha dapat menghindari pengaruh subjektif dan menjaga lingkungan secara alamiah agar proses sosial yang terjadi berjalan sebagaimana

³⁷ *Ibid.*, hlm. 168

³⁸ Prof. Dr. Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, cv. 2007). Hlm. 60

biasanya. Disinilah pentingnya peneliti kualitatif menahan dirinya untuk tidak terlalu jauh intervensinya terhadap lingkungan yang menjadi objek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid As-Salam jalan sigura-gura Malang. Dan fokus penelitiannya terletak pada kepengurusan Ta'mir Masjid yang ada di Masjid As-Salam Malang.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.³⁹ Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

- (1) Sumber data umum (*primer*), yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi.

Sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa:

”Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau audio tape, pengambilan foto, atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta sehingga merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya”.⁴⁰

³⁹ Moleong, *op.cit.*, hlm. 157

⁴⁰ *Ibid.*.

Adapun sumber data primer dapat diperoleh melalui:

- 1). Ketua Ta'mir Masjid As-Salam Malang.
- 2). Anggota Ta'mir Masjid As-Salam Malang.

(2) Sumber data tambahan (*sekunder*), yaitu sumber data diluar kata-kata dari tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri dari atas dokumen-dokumen yang meliputi:

- 1). Sejarah berdirinya Masjid As-Salam Malang.
- 2). Struktur kepengurusan Ta'mir Masjid As-Salam Malang
- 3). Kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Ta'mir Masjid As-Salam Malang.

E. Teknik Pengambilan Sumber Data

Adapun teknik pengambilan sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik bola salju (*snow bolling sampling*). Yang dimaksud dengan teknik bola salju adalah:

”Peneliti memilih responden atau sample secara berantai, jika pengumpulan dari data responden atau sample ke-1 sudah selesai, peneliti minta agar responden kelurahan-2, lalu yang ke-2 juga memberikan rekomendasi untuk responden ke-3, dan selanjutnya. Proses bola salju ini berlangsung terus sampai peneliti memperoleh data yang cukup sesuai kebutuhan”.⁴¹

Dari keterangan diatas, maka sumber data utama yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini adalah: ketua ta,mir masjid yang nantinya akan

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 115

memberikan pengarahan kepada peneliti dalam pengambilan sumber data, dan memberikan informasi serta rekomendasi kepada informan lainnya seperti; para anggota dalam kepengurusan ta'mir masjid. Sehingga semua data-data yang diperlukan peneliti terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

1). Metode Interview

Metode interview adalah suatu bentuk komunikasiverbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁴² Jadi peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan, terutama penasehat, ketua, dan para anggota ta'mir.

Dalam metode interview peneliti memakai pedoman wawancara berstruktur. Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan telah dirumuskan dengan cermat biasanya secara tertulis sehingga pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan interview atau jika mungkin menghafalkan diluar kepala agar percakapan lebih lancar dan wajar.⁴³

⁴² Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 113

⁴³ *Ibid.*, hlm. 117-118

2). Metode Observasi

Metode observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dengan metode lain⁴⁴

Observasi digunakan untuk memperoleh data dilapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan bentuk. Guga dan Lincoln. menyebutkan observasi dalam penelitian kualitatif, yaitu: ada beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif menggunakan pengamatan:

- 1). Pengamatan didasarkan pada pengamatan langsung, 2). Pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya, 3). Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan mengetahui profesional maupun pengetahuan yang diperoleh secara langsung dari data, 4). Sering terjadi ada keraguan data yang diperoleh dengan teknik wawancara, jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data adalah dengan pengamatan, 5). Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit dan dalam kasus-kasus tertentu di mana teknik komunikatif lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.⁴⁵

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 106

⁴⁵ Moleong, *op.cit.*, hlm. 174-175

Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah observasi dengan partisipasi.⁴⁶ maka dari itu peneliti mengamati dengan langsung kegiatan yang ada pada lembaga serta hal-hal yang terkait dengan penelitian ini.

3). Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁴⁷

Adapun penelitian ini, metode dokumentasi ini digunakan dengan cara memeriksa dan mencatat dokumen yang diperlukan dalam penelitian. Dokumen yang dikumpulkan dan dianalisis peneliti adalah dokumen yang berkaitan dengan kondisi ta'mir masjid sebagai lokasi penelitian dan dokumen yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian. Dokumen yang dianalisis yaitu struktur organisasi, profil keanggotaan, program-program atau kegiatan ta,mir masjid, data-data yang dihasilkan peneliti tersebut diharapkan mampu menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles

⁴⁶ Nasution, *op.cit.*, hlm. 152

⁴⁷ Suharsimi, *op.cit.*, hlm. 231

⁴⁸ Moleong, *op.cit.*, hlm. 280

and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁴⁹

A. Data reduction

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti dilapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.⁵⁰

B. Data display (penyajian data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.”⁵¹

⁴⁹ Sugiono *op.cit.*, hlm. 91

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 92

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 95

C. Conclusion drawing/verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵²

H. Pengecekan Keabsahan Data

Moleong berpendapat bahwa "Dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data.⁵³ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian.⁵⁴ Dalam hal ini berkaitan dengan peranan organisasi remaja masjid dalam pembinaan pendidikan agama islam.
2. *Triangulasi* yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi

⁵² *Ibid.*, hlm. 99

⁵³ Moleong. *Op.cit.*, hlm. 172

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 329

sumber data dengan cara "membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif".⁵⁵ Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang penilaian peranan Ta'mir Masjid dalam pembinaan keagamaan, dengan wawancara oleh beberapa informan atau responden.

3. *Peerderieting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi), bahwa yang dimaksud dengan pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁵⁶

I. Tahapan Penelitian

1). Tahap Pra Lapangan

Dalam taraf pra lapangan peneliti akan melakukan observasi terus terang atau tersamar. Observasi terus terang atau tersamar dalam hal ini, peneliti dalam melakukan penumpulan data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga taidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 330

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 332

dirahasiakan. Kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak akan diijinkan untuk melakukan observasi.⁵⁷

2). Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- (1). Wawancara dengan ketua Ta'mir Masjid As-Salam Malang.
- (2). Wawancara dengan para anggota Ta'mir Masjid As-Salam Malang.
- (3). Observasi langsung dan pengambilan data langsung dari lapangan.
- (4). Menela'ah teori-teori yang relevan.

b. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

3). Tahap Akhir Penelitian

a. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.

b. Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

⁵⁷ Sugiono *op.cit.*, hlm. 66

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

Dalam penyajian data tentang latar belakang obyek penelitian ini mencakup sejarah berdirinya Masjid As-Salam Malang, terbentuknya kepengurusan Ta'mir Masjid, susunan kepengurusan Ta'mir Masjid As-Salam Malang, tugas pokok Ta'mir Masjid As-Salam, struktur organisasi Ta'mir Masjid As-Salam, sarana dan prasarana Masjid dalam menunjang kegiatan Ta'mir Masjid As-Salam dalam melakukan kegiatan pembinaan pendidikan agama Islam di Masjid As-Salam Malang.

1. Sejarah Berdirinya Masjid As-Salam

Masjid As-Salam Malang terletak di jalan Bendungan Riam Kanan No 13. Masjid ini di resmikan pada tanggal 1 juni 1993. Awalnya sebelum Masjid ini dibangun masyarakat sekitar sudah membangun Masjid Muhajirin, sedangkan lokasi Masjid As-Salam dulunya adalah fasilitas umum yang biasa untuk dipakai olah raga seperti main bola voly dan macam-macam kegiatan warga. Adapun salah satu yang melatar belakangi di bangunya Masjid As-Salam adanya rasa kekhawatiran warga mengingat dulunya lokasi Masjid As-Salam itu tempat umum dan bisa dipakai apa saja, masyarakat khawatir nantinya tempat tersebut akan dibangun gereja dan kegiatan-kegiatan orang nasrani, karena dilingkungan tersebut banyak bermukim orang-orang nasrani. Oleh karena itu masyarakat sekitar berinisiatif untuk membangun Masjid lagi dan berdirilah Masjid As-Salam sekarang ini. Pembangunan Masjid As-Salam

dibantu oleh orang-orang proyek brantas dimana material bangunanya banyak memakai sisa-sisa dari proyek berantas. Adapun terbentuk kepengurusan Ta'mir Masjid bersamaan dengan diresmikanya Masjid As-Salam sendiri.

2. Kondisi Kepengurusan Ta'mir Masjid As-Salam Malang

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa kondisi kepengurusan Ta'mir Masjid As-Salam cukup baik itu bisa dilihat keseharian mereka yang selalu aktif dalam melakukan kegiatan yang ada di Masjid As-Salam ini. Selain itu dalam hubungan terhadap masyarakat sekitar juga baik, artinya mereka bisa merangkul masyarakat sekitar untuk menyemarakkan kegiatan yang ada di Masjid As-Salam ini. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh saudara Deden selaku seksi peribadatan Ta'mir Masjid As-Salam sebagai berikut:

Kondisi kepengurusan Ta'mir saat ini cukup baik, baik dalam artian bisa merangkul elememen yang ada di Masjid dan juga masyarakat sekitar, ini bisa dilihat dari hubungan Ta'mir dengan ramaja Masjid dalam melakukan kegiatan, dan untuk masyarakat yaitu dengan adanya sambutan yang baik dari masyarakat terhadap kegiatan yang diadakan oleh Ta'mir.⁵⁸

3. Susunan Pengurus Ta'mir Masjid As-Salam Periode 2006-2008

Penasehat : H. Rusfandi Usman

H. Basir Miran

H. Sochek

H. Hanif Zam Zam

⁵⁸ Wawancara dengan saudara Deden, Seksi Peribadatan Ta'mir Masjid As-Salam, tanggal 26 Agustus 2008

Ketua : I. H. Suyono

II. Wahyu Ardhi

Skretaris : Moh. Unsur Muttaqin

Bendahara : H. Bambang Irawan

Seksi Peribadatan

Ketua : H. sumartono

Wakil Ketua : Amrozi

Seksi Pendidikan dan Dakwah

Ketua : H. Hartono

Wakil Ketua : Bagus Priyo Setyono

Seksi Perlengkapan/Rumah Tangga

Ketua : H. Hadi Sutrisno

Wakil Ketua : Anshori

Seksi Remaja Masjid

Ketua : Vidi Sutrisno

Wakil Ketua : Indra Syamsudin

Seksi Pembantu Umum

Ketua : H. Syamsudin Maskat

Wakil Ketua : Widi Atmojo

Seksi Hubungan Masyarakat

Ketua : H. Liliek Dumairi

Wakil Ketua : I. Hj. Wahyuni Wayan Sarka

II. Hj. Hudiono

Imam Rowatib Masjid As-Salam

1. Bagus Priyo Setyono
2. Moh. Unsur Muttaqin
3. Wahyu Ardhi⁵⁹

3. Tugas Pokok Ta'mir Masjid As-Salam Malang

1. Penasehat

- a) Memberikan nasehat kepada Takmir dalam pelaksanaan pengolahan masjid sehari-hari.
- b) Memberikan saran dan pandangan kepada takmir dalam meningkatkan kegiatan yang dianggap baik dan tidak perlu.
- c) Memberikan dukungan moral kepada Takmir dalam menjalankan tugas-tugas yang telah ditetapkan dan disepakati.

II. Ketua :

- a) Mengkoordinir pelaksanaan tugas para pengurus agar dapat berjalan dengan baik sesuai program kerja.
- b) Meningkatkan fungsi dan peran dalam bidang dakwah dan peningkatan syiar agama Islam.
- c) Membina kerja sama dan ukhuwah Islamiyah dengan pengurus Takmir Masjid yang lain, khususnya di kota Malang.

⁵⁹ Sumber dokumen Ta'mir masjid As-Salam Malang

- d) Melaksanakan peribadahan dan kegiatan lainya menurut tuntunan Al Qur'an dan Sunnah Rasul.
- e) Memberikan laporan petanggung jawaban secara tahunan atas tugas yang diemban oleh Takmir.
- f) Menjaga kelestarian ukhuwah dan aqidah Islamiyah antar umat.

III. Sekeretaris :

- a) Membina tugas-tugas adminitrasi Takmir (surat keluar, surat masuk, agenda notulen rapat, dan lain-lain)
- b) Membina pencatatan Inventaris Masjid.
- c) Membina kearsipan dan peralatan kantor milik Masjid.
- d) Membina tugas-tugas kehumasan Masjid.

IV. Bendahara :

- a) Melaksanakan penyimpanan dan pengelolaan keuangan Masjid dengan aturan umum yang berlaku.
- b) Membuat pembukuan/pencatatan tentang pemasukan dan pengeluaran keuangan Masjid.
- c) Membina dan mengikuti pencatatan serta pelaporan Kas Harian Masjid yang masih ditangani oleh petugas Masjid.
- d) Melakukan pengeluaran Masjid atas persetujuan ketua Takmir.
- e) Membuat laporan pertanggung jawaban keuangan Masjid pada tiap akhir tahun.

V. Seksi Peribadatan :

- a) Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan peribadatan di Masjid As-Salam, meliputi:
1. Sholat lima waktu
 2. Sholat jum'at
 3. Sholat Tarawih pada bulan Ramadhan
- b) Mengkoordinir pelaksanaan peringatan Hari Besar Agama Islam, antara lain :
1. Hari Raya Idul Fitri
 2. Hari Raya Idul Adha

VI. Seksi Pendidikan dan Dakwah :

- a) Mengkoordinir pelaksanaan pengajian-pengajian rutin untuk kelompok Bapak/Ibu, Remaja, anak-anak dan TPA.
- b) Membina kegiatan-kegiatan dakwah Islamiyah dengan mengadakan/menghubungi muballig untuk memberikan ceramah.
- c) Melaksanakan pembinaan jama'ah muallaf sesuai dengan kebutuhan dan keadaan. Membina penyelenggaraan perpustakaan masjid serta meningkatkan pengembangan dan pemanfaatannya.
- d) Membina kerja sama dalam bidang Pendidikan dan Dakwah dengan Masjid lain, khususnya di kota Malang.

VII. Seksi Perlengkapan/Rumah Tangga :

- a) Melaksanakan perbaikan dan pemeliharaan bangunan Masjid serta fasilitas-fasilitas lain yang ada, meliputi :

1. Karpet untuk sholat
 2. peralatan listrik, telepon dan air
 3. Peralatan sound system
 4. kendaraan
 5. perlengkapan untuk pengurusan jenazah
- b) perawatan pagar dan halaman Masjid.
- c) Membina keindahan dan keserasian halaman dan lingkungan Masjid untunk mendukung Masjid sebagai tempat ibadah dan dakwah.

VIII. Seksi Remaja Masjid :

- a) Membina organisasi remaja masjid As-Salam serta meningkatkan rasa persaudaraan serat ukhuwah Islamiyah diantara para anggota.
- b) Meningkatkan kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami guna meningkatkan iman dan taqwa para anggota.
- c) Membina kegiatan-kegiatan sosial.

IX. Seksi Pembantu Umum :

- a) Membantu kegiatan seksi yang lain apabila diperlukan.
- b) Melaksanakan perawatan jenazah muslimin, apabila diminta bantuan ahli waris almarhum, antara lain dengan :
 1. Mengawasi/melakukan dalam memandikan jenazah
 2. Mengawasi/melakukan dalam mengkafani jenazah.
 3. Melaksanakan sholat jenazah.
 4. mengawasi penguburan jenazah.

X. Seksi Hubungan Masyarakat

- a) Membina kerja sama dan saling tukar informasi dalam kegiatan sosial dengan pengurus Masjid lain atau dengan pihak terkait.

XI. Seksi Kemuslimahan

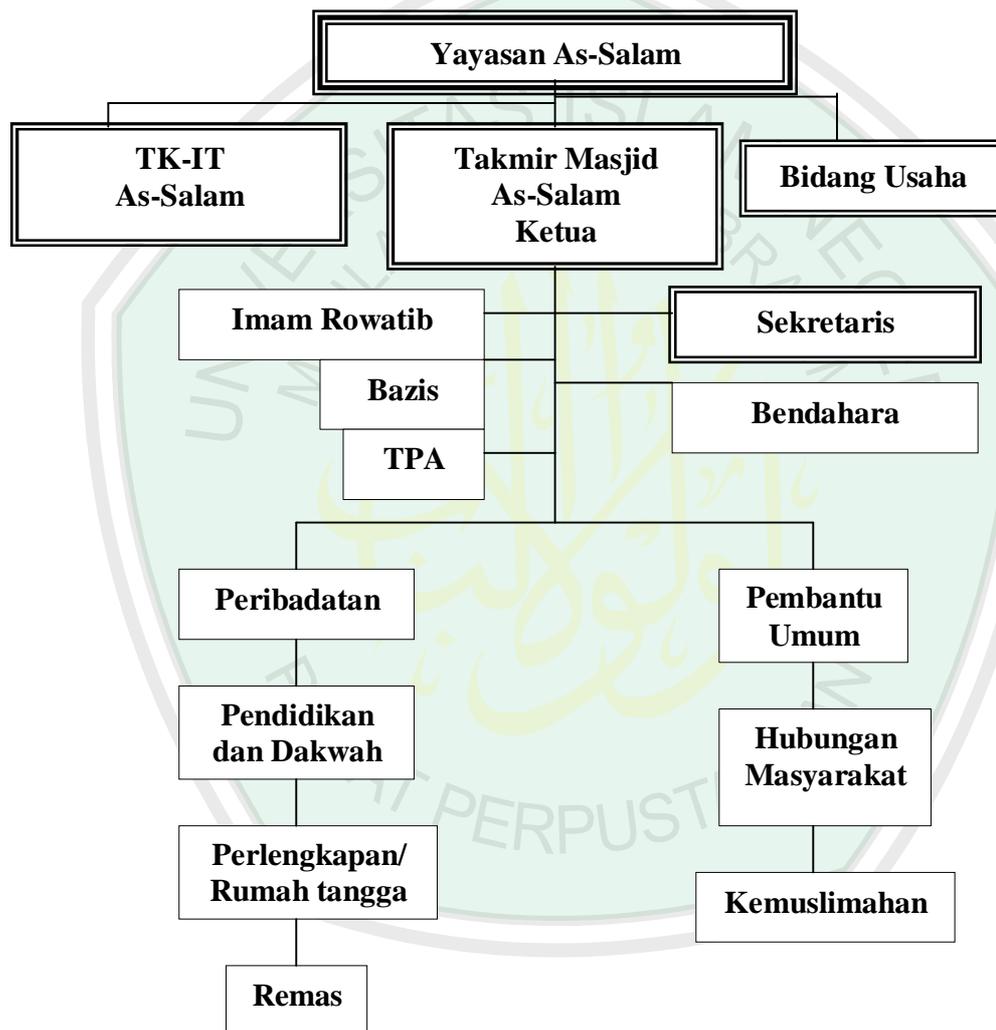
- a) Mengkoordinir pelaksanaan pengajian khusus untuk muslimah.
- b) Mengkoordinir pelaksanaan perawatan jenazah muslimah, apabila diminta bantuan dari ahli waris almarhumah, antara lain dengan :
 1. Mengawasi/melakukan dalam memandikan jenazah.
 2. Mengawasi/melakukan dalam mengkafani jenazah.
 3. Melaksanakan sholat jenazah.⁶⁰

4. Struktur Organisasi Ta'mir Masjid As-Salam Malang

Dalam instansi lembaga perlu adanya struktur organisasi yang jelas. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka semua anggota mengetahui kedudukan dan tanggung jawabnya masing-masing. Berkaitan dengan hal itu, untuk memperlancar jalanya aktifitas Takmir Masjid As-Salam Malang membentuk struktur yang tersusun sebagaimana dibawah ini

⁶⁰ Sumber dokumen Ta'mir masjid As-Salam Malang.

GAMBAR I : BAGAN ORGANISASI TAKMIR MASJID AS-SALAM



Sumber: Dokumen Masjid As-Salam Malang, Periode Tahun 2006-2008

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang berupa sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Masjid As-Salam Malang juga ikut menunjang keberhasilan Tamir masjid As-Salam dalam melakukan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan pembinaan keagamaan. Karena seluruh kegiatan yang dilaksanakan Ta'mir akan berjalan dengan baik jika di tunjang dengan sarana dan prasarana memadai dan baik. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 Agustus 2008 diperoleh mengenai keadaan sarana dan prasarana yang di Masjid As-Salam Malang. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Masjid As-Salam Malang adalah:

TABEL III
DATA KEADAAN SARANA PRASARANA MASJID AS-SALAM MALANG
TAHUN 2007-2008

No	Nama Barang	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1.	Komputer	1	√		
2.	Printer	1	√		
3.	Meja Tulis	2	√		
4.	Meja belajar kecil	40	√		
5.	Lemari arsip	2	√		
6.	Papan pengumuman	1	√		
7.	Mading Masjid	1	√		
8.	Mobil Dinas Masjid	1	√		

Dari data diatas dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana dalam kondisi baik. Hal ini sangat membantu kelancaran kegiatan yang diadakan oleh Ta'mir Masjid As-Salam.

B. Penyajian Data

1. Peran Ta'mir Masjid Dalam Melakukan Pembinaan Keagamaan Di Masjid As-Salam Malang.

Dalam perjalanan sejarahnya, Masjid telah mengalami perkembangan yang pesat, baik dalam bentuk bangunan maupun fungsi dan perannya. Hampir dapat dikatakan, dimana ada komunitas muslim di situ ada Masjid. Memang umat Islam tidak bisa terlepas dari Masjid. Disamping menjadi tempat beribadah, Masjid telah menjadi sarana berkumpul, menuntut ilmu, bertukar pengalaman, pusat dakwah dan lain sebagainya.

Berdasarkan observasi yang peneliti laksanakan pada tanggal 15 Agustus, jam 18.15 di Masjid As-Salam tentang bagaimana salah satu proses pembinaan keagamaan yang dilaksanakan oleh Ta'mir Masjid As-Salam. Adapaun kegiatan kegiatan itu adalah pengajian rutin yang diadakan oleh ta'mir Masjid As-Salam untuk kelompok bapak-bapak, remaja dan ibu-ibu, dimana dalam proses pengajian itu banyak dihadiri oleh jamaah diantaranya dari orang tua dan para remaja.

Ketika proses berjalanya pengajian tersebut maka peneliti melihat bahwa sangat besar sekali peran ta'mir dalam melakukan pembinaan yang dilakukan di masjid as-salam, antara lain dengan adanya pengajian tersebut yang mana masyarakat bisa menimba ilmu agama di waktu luangnya, selain itu proses pengajian itu cukup menarik karena di akhir pengajian selalu dilakukan Tanya jawab sehingga para

jamaah yang mungkin ada yang ingin ditanyakan bisa langsung di dialogkan. Selain pengajian rutin masih ada lagi pembinaan-pembinaan yang di adakan oleh Ta'mir Masjid As-Salam, diantaranya ketika memasuki bulan Ramadhan maka pengurus ta'mir mengadakan kuliah Subuh yang mana materi yang disampaikan tentang Fiqih di bulan Ramadhan. Hal ini ditegaskan oleh hasil wawancara kepada saudara Muttaqin selaku sekretaris Ta'mir Masjid As-Salam tanggal 17-08-2008, sebagai berikut:

Peran ta'mir dalam pembinaan pendidikan agama Islam dimasyarakat sangat besar sekali, seperti diadakannya pengajian rutin. Terus kalau sekarang mendekati bulan Ramadhan maka ta'mir masjid mengadakan kajian fiqih Ramadhan, terus pernah juga Ta'mir mengadakan pelatihan-pelatihan, seperti mengurus jenazah, pelatihan perhitungan zakat. Apalagi dibulan ramadhan saat ini ada kuliah subuh terus ditambah dengan pengajian Remas dan itu dilakukan tiap hari selama bulan ramadhan.⁶¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh ketua II Ta'mir Masjid As-Salam saudara Wahyu Ardhi yang mengatakan bahwa:

Keberadaan Ta'mir selama ini sangat mempunyai andil yang sangat besar dalam rangka memakmuran Masjid dan menggerakkan segala aktifitas Masjid, seperti halnya dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid As-Salam ini. Seperti di adakanya kajian-kajian tentang keagamaan, pembinaan remaja masjid, dan taman pendidikan Al Qur'an. Jadi intinya peran Ta'mir sangat mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam memfasilitasi segala kegiatan yang menjadi harapan jama'ah Masjid As-Salam.⁶²

⁶¹ Wawancara dengan Unsur Muttaqin, Sekretaris Ta'mir Masjid As-Salam Malang, tanggal 17 Agustus 2008

⁶² Wawancara dengan Wahyu Ardhi, Ketua II Ta'mir Masjid As-Salam Malang, tanggal 17 Agustus 2008

Lebih lanjut lagi dikemukakan pula oleh saudara Deden selaku seksi peribadatan Ta'mir Masjid As-Salam sebagaimana berikut:

Peran ta'mir dalam pembinaan pendidikan agama Islam di Masjid ini sangat besar, yang pertama yaitu, memfasilitasi dimana ketika masjid ingin mengadakan kegiatan-kegiatan maka perlu adanya orang-orang yang mengoprasionalkan ide-ide yang ada di benak jamaah. Yang kedua sebagai motor penggerak kegiatan yang ada di Masjid ini bahkan secara lebih luas mencakup di lingkungan masyarakat dalam tanda kutip yaitu keteladanan ta'mir dapat menjadi contoh masyarakat lain dalam menyemarakkan kegiatan-kegiatan di Masjid ini.⁶³

Dari penjelasan tersebut, dapat dilihat bahwa peran Ta'mir Masjid dalam pembinaan keagamaan di Masjid As-Salam Malang cukup baik. Dan dari observasi yang peneliti lakukan bahwa baiknya peran Ta'mir Masjid As-Salam dalam melakukan pembinaan keagamaan dapat dilihat dari keseharian aktifitas Masjid As-Salam Malang yang tidak sepi dari antusias jamaah dalam melakukan ibadah di Masjid As-Salam Malang, serta adanya kegiatan-kegiatan yang sifatnya pembinaan keagamaan. Seperti halnya pembinaan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang diadakan pada sore hari mulai hari senin sampai sabtu dan pengajian rutin sesudah shalat magrib yang diadakan mulai hari senin dan sabtu pula.

Sedangkan data dari dokumentasi yang peneliti peroleh seperti jadwal pengajian rutin sesudah magrib dan data-data mengenai kegiatan pembinaan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) seperti jadwal pembelajaran, kurikulum, dan data-data mengenai jumlah murid-murid TPA yang semakin bertambah. Menunjukkan

⁶³ Wawancara dengan saudara Deden, *op. cit.*

bahwa begitu besarnya peran Ta'mir Masjid dalam melakukan pembinaan yang berkenaan dengan pendidikan agama Islam di Masjid As-Salam Malang.

2. Upaya Ta'mir Masjid As-Salam Dalam Melakukan Pembinaan

Keagamaan Di Masjid As-Salam.

Ketika Masjid hendak diaplikasikan dari peran dan fungsinya dengan baik, diperlukan kepengurusan Ta'mir Masjid yang handal. Begitu banyak Masjid yang telah dibangun dengan menghabiskan uang ratusan juta bahkan milyaran rupiah, tapi tidak memperlihatkan kemakmurannya sebagaimana mestinya. Masjid selain sebagai tempat ibadah juga berfungsi sebagai sarana pendidikan antara lain pendidikan tentang ajaran agama Islam. Untuk mewujudkan Masjid selain sebagai tempat ibadah, juga sebagai sarana untuk menggali ilmu agama tentunya dibutuhkan orang-orang yang mau menggerakkan fungsi masjid tersebut, seperti halnya membentuk kepengurusan Ta'mir Masjid itu sendiri.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti lakukan maka, untuk mewujudkan Masjid sebagai tempat pembinaan bagi umat, Ta'mir Masjid As-Salam mengupayakan beberapa hal dalam melakukan pembinaan keagamaan, antara lain mengadakan pengajian rutin untuk bapak-bapak, remaja dan ibu-ibu. Adapun pengajian untuk bapak-bapak dan remaja dilaksanakan habis magrib dari hari senin sampai hari sabtu, dan untuk ibu-ibu dilaksanakan pada hari rabu jam 08.00-10.00 pagi. Sedangkan untuk anak-anak Ta'mir mengadakan pembinaan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) yang diadakan ba'da Ashar sampai jam 05.00 sore.

Sebagaimana telah dikemukakan oleh saudara Unsur Muttaqin selaku sekretaris Ta'mir Masjid As-Salam Malang.

Untuk kegiatan pembinaan yang ada di Masjid As-Salam selain di bulan ramadhan yaitu pengajian rutin untuk bapak-bapak, remaja dan ibu-ibu. Sedangkan untuk anak-anak pembinaan Taman pendidikan Al Qur'an, yang mana selain balajar baca tulis Al Qur'an anak-anak juga diajarkan ilmu agama lainnya seperti fiqih, tarikh Islam dan materi-materi yang sudah ada dalam kurikulum di TPA.⁶⁴

Lebih lanjut lagi dikemukakan oleh saudara Wahyu Ardhi ketua II Ta'mir Masjid As-Salam Malang, bahwa:

Adapun upaya Ta'mir dalam melakukan pembinaan keagamaan di Masjid ini berupa kajian rutin yang mana materi yang disampaikan mencakup hal-hal keagamaan seperti, fiqih, aqidah, tafsir, dan problematika umat yang menyangkut masalah agama dan sosial. Selain itu ada pembinaan untuk anak-anak yaitu, adanya TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an) yang mana anak-anak bukan hanya di ajarkan baca tulis Al Qur'an tapi juga di beri materi keagamaan seperti fiqih, sejarah nabi-nab, dan aqidah akhlak.⁶⁵

Hal serupa juga dikemukakan oleh saudara Deden selaku seksi peribadatan di Ta'mir Masjid As-Salam Malang.

Upaya Ta'mir dalam melakukan pembinaan keagamaan ada tiga klasifikasi yang pertama, pembinaan jamaah yang bentuknya dalam pengajian-pengajian umum yang biasanya dilaksanakan ba'da Magrib sampai Isya. Yang kedua pembinaan remaja masjid yang mana Ta'mir mempunyai bidang yang membawahi remaja masjid akan tetapi untuk remaja masjid kegiatannya belum optimal. Yang ketiga pembinaan anak-anak dalam bentuk TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an) As-Salam yang itu merupakan program kerja Ta'mir As-Salam. Jadi kalau di Tanya tentang upaya-upaya apa saja yang di lakukan Ta'mir Masjid dalam pembinaan pendidikan agama Islam maka tiga komponen tadi yang merupakan wujud upaya Ta'mir dalam melakukan pembinaan.⁶⁶

⁶⁴ Wawancara dengan Unsur Muttaqin, *op. cit.*

⁶⁵ Wawancara dengan Wahyu Ardhi, *op. cit.*

⁶⁶ Wawancara dengan saudara Deden, *op. cit.*

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa upaya Ta'mir Masjid As-Salam dalam melakukan keagamaan cukup baik. Hal tersebut dapat buktikan dari kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid As-Salam selama ini.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa Ta'mir Masjid As-salam telah melakukan upayanya dalam melakukan pembinaan-pembinaan pendidikan agama Islam. Hal ini dapat dilihat dari kondisi keseharian di Masjid As-Salam seperti proses belajar mengajar di TPA As-Salam yang diadakan setelah shalat ashar sampai jam 05.00 sore, dimana terlihat antusias santri-santri TPA As-Salam dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu juga pengajian rutin yang diadakan setelah shalat Magrib sampai waktu shalat Isya yang mana banyak dihadiri oleh bapak-bapak dan para remaja, adapun materi yang disampaikan yaitu tentang ajaran-ajaran agama Islam, seperti fiqih, akhlak, tafsir, sirah nabawi dan ada juga membahas problematika umat. Adapun kitab-kitab yang digunakan pada pengajian tersebut antara lain Riyadhus Shalihin, Bulughul Marom, dan Ushul tafsir.

Selain itu juga ada pengajian buat ibu-ibu dan remaja putri yang diadakan pada hari rabu jam 08.00 sampai jam 10.00 pagi, adapun materi yang disampaikan tidak jauh beda dengan yang diadakan untuk bapak-bapak dan remaja putra, cuman bedanya untuk pangajian ibu-ibu dan remaja putri pergantian materinya satu minggu sekali karena pengajian untuk ibu-ibu dan remaja putri dilakukan hanya satu minggu sekali. Dan ada juga pengajian untuk umum yang diadakan setelah shalat Shubuh pada hari minggu yang materi juga sama dengan pengajian rutin lainnya.

Dari data dokumentasi yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa untuk memperoleh dana yang di butuhkan dalam melakukan kegiatan yang diadakan di Masjid As-Salam Malang. Ta'mir mengupayakan dengan menggali dana dari hasil infaq para jamaah. Dan itu di pertegas lagi oleh saudara Unsur Muttaqin selaku sekretaris Ta'mir Masjid As-Salam sebagai berikut:

Adapun dana yang diperoleh dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya pembinaan, Ta'mir mengupayakannya dari hasil infaq para jamaah, dan untuk pembinaan TPA dana yang diperoleh dari hasil iuran oleh santri TPA. Adapun untuk sarana dan prasana juga penggalan dananya dari infaq atau sumbangan jamaah.

3. Kendala yang Dihadapi Ta'mir Masjid dalam Melakukan Pembinaan Keagamaan di Masjid As-Salam Malang.

Ta'mir Masjid dalam melakukan pembinaan-pembinaan tentunya sedikit banyak pasti mempunyai kendala-kendala yang dihadapi. Begitu pula yang dialami oleh Ta'mir Masjid As-Salam Malang juga mempunyai kendala-kendala yang harus harus dihadapi oleh Ta'mir Masjid As-Salam Malang. Seperti dikemukakan oleh saudara Wahyu Ardhi selaku ketua II Ta'mir Masjid As-Salam dan saudara Unsur Muttaqin selaku sekretaris Ta'mir Masjid As-Salam sebagai berikut:

Kendala-kandala itu pasti ada, diantaranya yaitu dengan keterbatasan dana yang membuat Ta'mir agak kesulitan dalam melakukan berbagai macam kegiatan di Masjid As-Salam ini. Selain itu juga kurangnya SDM (sumber daya manusia) yang mana terkadang ketika Ta'mir mengadakan kegiatan masih memerlukan bantuan tenaga dari luar. Tapi semua itu tidak telalu mempengaruhi Ta'mir dalam melakukan segala kegiatannya Karena selama kita melakukan sesuatu kebaikan pasti selalu ada jalanya.⁶⁷

⁶⁷ Wawancara dengan Wahyu Ardhi, *op. cit.*

Kalo kendala sebenarnya ada seperti masalah pendanaan, terkadang kita agak sedikit kesulitan seperti halnya memberi infaq pada para ustadz atau pemateri kajian yang diadakan satu minggu penuh, tapi itu semua tidak menjadi masalah yang terlalu mempengaruhi jalannya kegiatan di masjid ini. Saya kira kendalanya itu saja kalo yang lainya tidak ada karena disini sarana dan prasarananya cukup lengkap.⁶⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh saudara Deden selaku seksi peribadatan

Ta'mir Masjid As-Salam Malang yang mengatakan:

Yang saya lihat kendala yang sangat mencolok adalah masalah SDM artinya kita kurang tenaga, tenaga yang bisa memobilisasi kegiatan itu agar lebih lancar, itu yang pertama. Yang kedua bagian litbangnya itu kurang begitu berjalan artinya tentunya kan kita inginnya masjid itu berperan agak lebih sentral dalam artian juga diperlukan ide-ide segar bagaimana memberdayakan masjid ini lebih berkembang nah tentunya kan itu membutuhkan orang-orang untuk memberi masukan kepada Ta'mir.⁶⁹

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa kendala yang dihadapi Ta'mir Masjid secara umum yaitu dari segi pendanaan dan sumber daya manusianya karna mengingat kepengurusan Ta'mir Masjid As-Salam dari data dokumentasi hanya berjumlah dua puluh orang. Oleh karena itu diperlukan perhatian dari masyarakat dan khususnya jamaah masjid As-Salam Malang bagaimana membantu meringankan kendala-kendala yang dihadapi Ta'mir dalam melakukan kegiatan, seperti kegiatan yang sifatnya pembinaan-pembinaan keagamaan.

Sedangkan dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa kendala yang dihadapi Ta'mir Masjid As-Salam Malang dalam melakukan pembinaan pendidikan agama Islam yaitu tidak semua pengurus yang sesuai denga jabatannya melakukan

⁶⁸ Wawancara dengan Unsur Muttaqin, *op. cit.*

⁶⁹ Wawancara dengan saudara Deden, *op. cit.*

tugasnya seperti halnya dalam menangani kegiatan kajian rutin karna ada faktor tertentu. Tentunya yang demikian menghambat berkembangnya kegiatan-kegiatan yang ada di masjid karena ada pengurus yang melakukan tugas ganda yang memang bukan tugas dan sesuai dengan jabatannya di kepengurusan Ta'mir. Selain itu kepengurusan Ta'mir Masjid As-Salam mayoritas kepengurusannya adalah orang tua sedangkan untuk remajanya hanya sedikit jadi dalam melakukan aktifitasnya seluruh kepengurusan Ta'mir kurang maksimal. Ini dikarenakan kesibukan diantara masing-masing pengurus yang sudah berkeluarga dan pada dasarnya bidang yang mereka geluti tidak hanya di kepengurusan Ta'mir saja akan tetapi ada yang sebagai pengusaha, dosen, guru, wiraswasta, dan lain-lain. Dan ini juga merupakan kendala bagi Ta'mir dalam memaksimalkan aktifitasnya.

Dari data dokumentasi yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa upaya pembinaan pendidikan agama Islam yang dilakukan Ta'mir di Masjid As-Salam Malang masih difokuskan pada kajian rutin untuk bapak-bapak, remaja, dan ibu-ibu. Sedangkan untuk anak-anak bentuk pembinaannya pada TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an) jadi yang masih menjadi kendala seputar kurang SDM yang ada di Masjid As-Salam ini, seperti halnya tenaga pengajar dari TPA yang mana masih memerlukan bantuan dari luar, dan juga untuk kegiatan lainnya.

Selain itu dari segi pendanaan yang terkadang juga mengalami kesulitan karena mengingat bahwa segala aktifitas yang dilakukan Ta'mir dalam melakukan pembinaan diperoleh dari hasil infaq saja dan tidak ada bantuan dana lainnya selain dari infaq tersebut. Oleh karena itu disini lebih diperlukan perhatian dari masyarakat

sekitar dan khususnya untuk jamaah dalam meringankan kendala Ta'mir Masjid dalam melakukan aktifitasnya, apakah bantuan itu bersifat materi atau tenaga. Karena Ta'mir sangat berperan penting dalam mengembangkan Masjid dan juga Ta'mir merupakan orang-orang yang memfasilitasi agar Masjid benar-benar mejadi tempat pembinaan bagi umat, khususnya sebagai tempat pembinaan pendidikan agama Islam dan apakah itu bersifat formal dan non formal.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti berusaha untuk menjelaskan dan menjawab apa yang sudah peneliti temukan dengan beberapa data yang sudah ditemukan, baik dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Berangkat dari sini, peneliti mencoba mendeskripsikan data-data yang telah peneliti temukan berdasarkan logika dan diperkuat dengan teori-teori yang sudah ada yang kemudian diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru.

Sesuai dengan teknik analisa yang sudah peneliti kemukakan pada bab III yaitu bahwasanya peneliti menggunakan teknik analisisnya dengan kualitatif deskriptif (menggambarkan) untuk menjelaskan semua temuan yang sudah ada, baik itu dari hasil observasi, wawancara, maupun studi dokumentasi. Adapun pembahasannya juga berdasarkan rumusan masalah yang sudah peneliti paparkan.

A. Peran Ta'mir Masjid Pembinaan Keagamaan di Masjid As-Salam Malang.

Masjid memiliki kedudukan yang penting dalam masyarakat Islam, yakni pusat pembinaan umat. Manakala fungsi ideal Masjid telah terwujud, maka kualitas umat akan mengalami peningkatan yang membanggakan. Namun yang kita dan kita rasakan adalah betapa Masjid-masjid kita justru mengalami krisis berkepanjangan. Tentu hal ini tidak dapat dibiarkan oleh karena itu perlu dibentuknya kepengurusan Masjid untuk mengoptimalkan fungsi Masjid. Telah kita ketahui bersama bahwa Masjid sebagai tempat ibadah juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan.

Sebagaimana menurut Al-Abdi dalam bukunya “Almadlehal” menyatakan bahwa masjid merupakan tempat terbaik untuk untuk kegiatan pendidikan. Dengan menjadikan lembaga pendidikan dalam Masjid akan terlihat hidupnya sunnah-sunnah Islam, menghilangkan Bid’ah-Bid’ah, mengembangkan hukum-hukum Tuhan, serta menghilangkan stratifikasi rasa dan status ekonomi dalam pendidikan.⁷⁰ Maka dengan demikian Masjid sudah merupakan lembaga kedua setelah keluarga, yang jenjang pendidikannya terdiri dari sekolah menengah dan sekolah tinggi dalam waktu yang sama.⁷¹

Untuk mewujudkan Masjid sebagai tempat pembinaan umat dan sebagai tempat pendidikan khususnya pendidikan agama Islam, tentunya membutuhkan orang-orang yang benar-benar mampu untuk memfasilitasinya seperti halnya Ta’mir Masjid. yang mana keberadaan Ta’mir sendiri sangat penting dalam mengoptimalkan fungsi Masjid. terlebih lagi menjadikan Masjid sebagai tempat mencari ilmu.

Di Masjid As-Salam Malang peneliti menganggap bahwa peran Ta’mir dalam melakukan pembinaan pendidikan agama Islam cukup baik, ini dapat dilihat dari pembinaan-pembinaan yang di adakan Ta’mir seperti diadakanya kajian rutin untuk masyarakat sekitar dan pembinaan bagi anak-anak seperti adanya Taman Pendidikan Al Qur’an yang mana dari pembinaan-pembinaan tersebut banyak memberi manfaat bagi seluruh aspek masyarakat terlebih lagi dalam mensyi’arkan ajaran-ajaran agama Islam.

⁷⁰ Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Grajafindo Persada, 1999), hlm. 132

⁷¹ Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam* (Jakarta : Pustaka al-Husna, 1988), hlm. 111

B. Upaya Ta'mir Masjid Dalam Melakukan Pembinaan Keagamaan di Masjid

As-Salam Malang.

Pendidikan Islam merupakan suatu yang sangat penting bagi umat Islam. Dengan pendidikan, kaum muslimin tidak hanya memiliki kepribadian Islami, tapi juga memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas serta menguasai ajaran-ajaran agama Islam dengan baik sehingga mampu membedakan antara *haq* (benar) dengan yang *bathil* (salah). Disamping itu dengan pendidikan Islam, diharapkan tumbuh dan meningkatkan kemampuan kaum muslimin dalam mengekspresikan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek kehidupan. Oleh karena itu pendidikan harus berlangsung secara berkesinambungan (*istimrorriyyah*) sehingga kontinuitas terjamin.

Masjid merupakan salah satu sarana utama yang paling tepat bagi proses pendidikan terhadap kaum muslimin. Rasulullah Saw dan para sahabatnya memperhatikan betul soal ini. Karena itu manakala Masjid dijadikan sebagai sarana pendidikan bagi kaum muslimin, niscaya umat Islam akan merasakan betul keberadaan Masjid itu. Maka banyaklah Masjid yang dijadikan sarana pendidikan Islam, niscaya bertambah meningkat kualitas kaum muslimin bersamaan dengan bertambah kuantitasnya.⁷²

Dalam mewujudkan Masjid sebagai sarana pendidikan tentunya dalam hal ini peran Ta'mir sangat dibutuhkan karena Ta'mir merupakan penggerak segala aktifitas yang ada di Masjid terutama dalam hal yang berkaitan dengan pembinaan-pembinaan bagi jamaah. Ta'mir Masjid yang ada di Masjid As-Salam Malang selalu

⁷² Ahmad, *op. cit.*, hlm. 11

mengupayakan hal-hal yang menyangkut pembinaan pendidikan agama Islam pada masyarakat dalam meningkatkan kemampuan jamaah Masjid dalam menjalankan nilai-nilai ajaran agama Islam.

Adapun upaya yang dilakukan Ta'mir Masjid dalam melakukan pembinaan keagamaan di Masjid As-Salam diantaranya:

A. Pengajian Rutin

Adapun pengajian rutin ini ada tiga jenis yaitu:

1. Pengajian untuk bapak-bapak dan para remaja yang diadakan setelah shalat magrib dari hari senin sampai hari sabtu, adapun materi yang disampaikan tentang : kitab Riyadhus Shalihin, problematika umat, Aqidah, Siroh Nabawi, Tafsir Al Qur'an, Fiqih, keluarga sakinah, dan kitab Bulughul Marom.
2. Adapun pengajian untuk ibu-ibu dan remaja putri diadakan satu minggu sekali pada hari rabu pukul 08.00-10.00, materi yang disampaikan antara lain tentang: Aqidah, Siroh Nabawi, Tafsir Al Qur'an dan Fiqih.
3. Pengajian umum yang mana pengajian ini dihadiri oleh bapak-bapak, ibu-ibu dan remaja pitra dan putrid. Adapun materi yang disampaikan adalah: Ushul Tafsir dan tentang Aqidah.

B. Pembinaan Taman pendidikan Al Qur'an yang dilaksanakan setelah shalat Ashar sampai jam 05.00 sore, adapun materi yang disampaikan buakn hanya belajar baca tulis Al Qur'an saja akan tetapi ilmu agama lain seperti Fiqih, sejarah Nabi-nabi, dan Aqidah. Dan materi yang disampaikan sesuai dengan tingkat kelasnya.

C. Kendala-kendala yang Dihadapi Ta'mir Masjid Dalam Melakukan

Pembinaan Keagamaan di Masjid As-Salam Malang.

Organisasi Ta'mir Masjid secara kuantitas sudah banyak, namun sebagian besar kinerjanya masih sangat memprihatinkan. Hal ini terlihat dengan kurang profesionalnya Pengurus maupun minimnya aktivitas yang diselenggarakan. Banyak faktor yang mempengaruhi kurang profesionalnya kebanyakan Pengurus Ta'mir Masjid, di antaranya yang penting adalah minimnya pengetahuan dan kemampuan berorganisasi mereka. Bahkan, ada di antara mereka yang belum mengenal apa itu ilmu organisasi dan management.

Sehingga menimbulkan budaya organisasi yang kurang sehat dan dinamis. Untuk itu, umat Islam perlu menata organisasi Ta'mir Masjid yang sudah ada, terutama sistim organisasi dan managementnya. Merubah budaya organisasi bukan hal yang mudah karena akan menghadapi banyak kendala.⁷³

Kita telah mengetahui setiap masjid idealnya ada Ta'mirnya. Idealnya Ta'mir Masjid memiliki solidaritas dan kapasitas yang tidak diragukan. Tapi yang kita saksikan dan kita rasakan sekarang ini adalah; begitu banyak Masjid yang kepengurusannya tidak solid. Ini nampak dari kurang berfungsinya seksi-seksi, pelaksanaan program bertumpu pada satu atau dua orang saja dengan segala keterbatasannya, aktivitas tidak banyak dan tidak bervariasi dan akibatnya kepengurusan masjid tidak memperoleh kepercayaan dari jamaahnya.

⁷³ Menata Organisasi Ta'mir Masjid (www.Immasjid.com, diakses 2 Juli 2008)

Hal ini terjadi dengan banyak sebab, diantaranya karena, *pertama*, komitmen dan tanggung jawab pengurus yang rendah. *Kedua*, ada pengurus yang tidak mengerti tentang bagaimana menjalankan kepengurusan. *Ketiga*, tidak ada uraian kerja pengurus dan wewenang yang jelas. *Keeempat*, waktu, tenaga, dan pikiran serta perhatian pengurus sehingga kepengurusan berjalan sambil lalu saja. *Kelima*, Terdapat konflik atau ketidakcocokan pribadi antara pengurus yang satu dengan yang lainnya, dll.

Begitu juga halnya di Ta'mir Masjid As-Salam Malang, kendala yang dihadapi yang dihadapi dalam melakukan pembinaan pendidikan agama Islam ada 3, yaitu :

1. Kendala biaya yang dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan pembinaan yang ada di Masjid As-Salam namun kendala ini tidak terlalu memengaruhi Ta'mir dalam menjalankan segala aktivitasnya.
2. Kekurangan SDM (sumber daya manusia) yang mana terkadang Ta'mir dalam melakukan sebuah kegiatan masih memerlukan tenaga dari luar.
3. Kurangnya rasa tanggung jawab antar para pengurus sehingga banyak seksi-seksi yang kurang berfungsi sehingga semua kegiatan bertumpu hanya pada beberapa orang saja.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Peran Ta'mir Masjid As-Salam Malang dalam melakukan pembinaan pendidikan agama Islam cukup baik, hal ini dapat dilihat dari keseharian kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid As-Salam Malang seperti diadakannya kajian rutin bagi masyarakat atau para jamaah dan ada juga pembinaan terhadap anak-anak seperti Taman Pendidikan Al-qur'an (TPQ).
2. Upaya yang dilakukan Ta'mir Masjid dalam Melakukan Pembinaan pendidikan agama Islam di Masjid As-Salam Malang diantaranya yaitu : a) mengadakan pengajian rutin yang diadakan setelah shalat Magrib untuk bapak-bapak dan remaja putra dari hari senin sampai hari sabtu, selain itu untuk ibu-ibu dan remaja putri yang diadakan seminggu sekali pada hari rabu pagi jam 08.00-10.00. dan ada pula untuk umum atau keseluruhan jamaah yang diadakan pada hari ahad pagi, b) pembinaan Taman pendidikan Al-Qur'an.
3. Kendala-kendala yang dihadapi Ta'mir Masjid dalam melakukan pembinaan pendidikan agama Islam di Masjid As-Salam Malang antara lain: a) dari segi

pandangan yang kadangkala menjadi kendala dalam melakukan kegiatan-kegiatan; b) kurangnya SDM (sumber daya manusia) yang ada di Masjid As-Salam sehingga terkadang Ta'mir dalam melakukan kegiatan masih memerlukan tenaga dari luar; c) kurang efektifnya pengurus masjid dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan jabatan dan bidangnya ini terlihat dalam pelaksanaan kajian rutin yang mana dalam pelaksanaan di kerjakan oleh sekretaris Masjid padahal dalam bidang ini seharusnya tanggung jawab seksi pendidikan dan dakwah.

B. Saran-saran

1. Dalam meningkatkan peran Ta'mir dalam melakukan pembinaan pendidikan agama Islam di Masjid As-Salam seharusnya Ta'mir lebih meningkatkan hubungan terhadap masyarakat sekitar dalam setiap mengadakan kegiatan-kegiatan apapun yang di adakan dimasjid As-Salam Malang dan lebih banyak menerima masukan dari masyarakat sehingga ide-ide yang ada di masyarakat dapat di realisasikan dalam menyemarakkan kegiatan Masjid.
2. Dalam mengupayakan kegiatan-kegiatan yang ada di Masjid As-Salam, hendaknya Ta'mir lebih meningkatkan rasa kerjasamanya agar dalam melakukan berbagai macam kegiatan tidak hanya bertumpu pada beberapa orang saja.

3. Dari berbagai macam kendala yang dihadapi Ta'mir hendaknya Ta'mir sebisa mungkin untuk mengatasinya agar dalam menjalankan setiap kegiatan tidak ada kendala yang mengganggu jalannya kegiatan yang diadakan Ta'mir Masjid.



Daftar Pustaka

- Suyoto. 1974. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Cet XII*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depag RI. 1985. *Pondok Pesantren dan Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Ditjen.
- Dhofir, Zamakhsyari. 1994. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasbullah. 2001. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Grafindo Pustaka.
- Khozin. 2006. *Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia*. Malang: UMM Press.
- Masyhud, Sulthon dan Khusnurdilo, M. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Miles, Matthew B. dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan: Tjejep RR. Jakarta: UI Press.
- Moleong, J. Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nasution. 2006. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2003. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Qomar, Mujamil. 2003. *Meniti Jalan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Raharjo, Dawam. 1988. *Pesantren dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES
- Ahmad Tafsir Dr, 1994, *Ilmu Pendidikan Dalam Prespektif Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Moh. E. Uyub.1996, *Menejemen masjid*, gema Insani press. Jakarta
- Arifin H.M, Prof M. Ed, 1987, *Filsafat Pendidikan Islam*, PT Bina Aksara, Jakarta

Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, DEA advertising, Jakarta

A Bachrun Rifa'I dan Moch Fakruraji, 2005, *Manajemen Masjid*, Benang Merah
Press, Bandung





Lampiran - Lampiran



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG

FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65144, Telp. (0341) 551354 Fax. (0341) 572533

BUKTI KONSULTASI

Nama : Taufik Rahman

Nim : 04310145

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing : Drs. Rasmiyanto. M. Ag.

Judul Skripsi : Peran Ta'mir Masjid Dalam pembinaan Keagamaan di Masjid As-Salam Malang.

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	20 Agustus 2008	Revisi Bab II dan III	4
2	28 Agustus 2008	Bab IV dan V	5
3	9 September 2008	Revisi Bab IV dan V	6
4	20 September 2008	Revisi Bab IV dan V	7
5	13 Oktober 2008	Abstrak dan Revisi Bab V	8

Mengetahui, Oktober 2008
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

Susunan Pengurus Ta'mir Masjid As-Salam Periode 2006-2008

Penasehat : H. Rusfandi Usman

H. Basir Miran

H. Socheh

H. Hanif Zam Zam

Ketua : I. H. Suyono

II. Wahyu Ardhi

Skretaris : Moh. Unsur Muttaqin

Bendahara : H. Bambang Irawan

Seksi Peribadatan

Ketua : H. sumartono

Wakil Ketua : Amrozi

Seksi Pendidikan dan Dakwah

Ketua : H. Hartono

Wakil Ketua : Bagus Priyo Setyono

Seksi Perlengkapan/Rumah Tangga

Ketua : H. Hadi Sutrisno

Wakil Ketua : Anshori

Seksi Remaja Masjid

Ketua : Vidi Sutrisno

Wakil Ketua : Indra Syamsudin

Seksi Pembantu Umum

Ketua : H. Syamsudin Maskat

Wakil Ketua : Widi Atmojo

Seksi Hubungan Masyarakat

Ketua : H. Liliek Dumairi

Wakil Ketua : I. Hj. Wahyuni Wayan Sarka

II. Hj. Hudiono

Imam Rowatib Masjid As-Salam

4. Bagus Priyo Setyono
5. Moh. Unsur Muttaqin
6. Wahyu Ardhi⁷⁴

⁷⁴ Sumber dokumen Ta'mir masjid As-Salam Malang

Tugas Pokok Ta'mir Masjid As-Salam Malang

1. Penasehat

- d) Memberikan nasehat kepada Takmir dalam pelaksanaan pengolahan masjid sehari-hari.
- e) Memberikan saran dan pandangan kepada takmir dalam meningkatkan kegiatan yang dianggap baik dan tidak perlu.
- f) Memberikan dukungan moral kepada Takmir dalam menjalankan tugas-tugas yang telah ditetapkan dan disepakat.

II. Ketua :

- g) Mengkoordinir pelaksanaan tugas para pengurus agar dapat berjalan dengan baik sesuai program kerja.
- h) Meningkatkan fungsi dan peran dalam bidang dakwah dan peningkatan syiar agama Islam.
- i) Membina kerja sama dan ukhuwah Islamiyah dengan pengurus Takmir Masjid yang lain, khususnya di kota Malang.
- j) Melaksanakan peribadahan dan kegiatan lainnya menurut tuntunan Al Qur'an dan Sunnah Rasul.
- k) Memberikan laporan petanggung jawaban secara tahunan atas tugas yang diemban oleh Takmir.
- l) Menjaga kelestarian ukhuwah dan aqidah Islamiyah antar umat.

III. Sekeretaris :

- e) Membina tugas-tugas administrasi Takmir (surat keluar, surat masuk, agenda notulen rapat, dan lain-lain)
- f) Membina pencatatan Inventaris Masjid.
- g) Membina kearsipan dan peralatan kantor milik Masjid.
- h) Membina tugas-tugas kehumasan Masjid.

IV. Bendahara :

- a) Melaksanakan penyimpanan dan pengelolaan keuangan Masjid dengan aturan umum yang berlaku.
- b) Membuat pembukuan/pencatatan tentang pemasukan dan pengeluaran keuangan Masjid.
- c) Membina dan mengikuti pencatatan serta pelaporan Kas Harian Masjid yang masih ditangani oleh petugas Masjid.
- d) Melakukan pengeluaran Masjid atas persetujuan ketua Takmir.
- e) Membuat laporan pertanggung jawaban keuangan Masjid pada tiap akhir tahun.

V. Seksi Peribadatan :

- c) Mengkoordinir pelaksanaan kegiatan peribadatan di Masjid As-Salam, meliputi:
 - 1. Sholat lima waktu
 - 2. Sholat jum'at
 - 3. Sholat Tarawih pada bulan Ramadhan

d) Mengkoordinir pelaksanaan peringatan Hari Besar Agama Islam, antara lain :

3. Hari Raya Idul Fitri
4. Hari Raya Idul Adha

VI. Seksi Pendidikan dan Dakwah :

- a) Mengkoordinir pelaksanaan pengajian-pengajian rutin untuk kelompok Bapak/Ibu, Remaja, anak-anak dan TPA.
- b) Membina kegiatan-kegiatan dakwah Islamiyah dengan mengadakan/menghubungi muballig untuk memberikan ceramah.
- c) Melaksanakan pembinaan jama'ah muallaf sesuai dengan kebutuhan dan keadaan. Membina penyelenggaraan perpustakaan masjid serta meningkatkan pengembangan dan pemanfaatannya.
- d) Membina kerja sama dalam bidang Pendidikan dan Dakwah dengan Masjid lain, khususnya di kota Malang.

VII. Seksi Perlengkapan/Rumah Tangga :

- d) Melaksanakan perbaikan dan pemeliharaan bangunan Masjid serta fasilitas-fasilitas lain yang ada, meliputi :
 1. Karpet untuk sholat
 2. peralatan listrik, telepon dan air
 3. Peralatan sound system
 4. kendaraan
 5. perlengkapan untuk pengurusan jenazah

- e) perawatan pagar dan halaman Masjid.
- f) Membina keindahan dan keserasian halaman dan lingkungan Masjid untuk mendukung Masjid sebagai tempat ibadah dan dakwah.

VIII. Seksi Remaja Masjid :

- d) Membina organisasi remaja masjid As-Salam serta meningkatkan rasa persaudaraan serah ukhuwah Islamiyah diantara para anggota.
- e) Meningkatkan kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islami guna meningkatkan iman dan taqwa para anggota.
- f) Membina kegiatan-kegiatan sosial.

IX. Seksi Pembantu Umum :

- c) Membantu kegiatan seksi yang lain apabila diperlukan.
- d) Melaksanakan perawatan jenazah muslimin, apabila diminta bantuan ahli waris almarhum, antara lain dengan :
 1. Mengawasi/melakukan dalam memandikan jenazah
 2. Mengawasi/melakukan dalam mengkafani jenazah.
 3. Melaksanakan sholat jenazah.
 4. mengawasi penguburan jenazah.

X. Seksi Hubungan Masyarakat

- b) Membina kerja sama dan saling tukar informasi dalam kegiatan sosial dengan pengurus Masjid lain atau dengan pihak terkait.

XI. Seksi Kemuslimahan

- c) Mengkoordinir pelaksanaan pengajian khusus untuk muslimah.
- d) Mengkoordinir pelaksanaan perawatan jenazah muslimah, apabila diminta

bantuan dari ahli waris almarhumah, antara lain dengan :

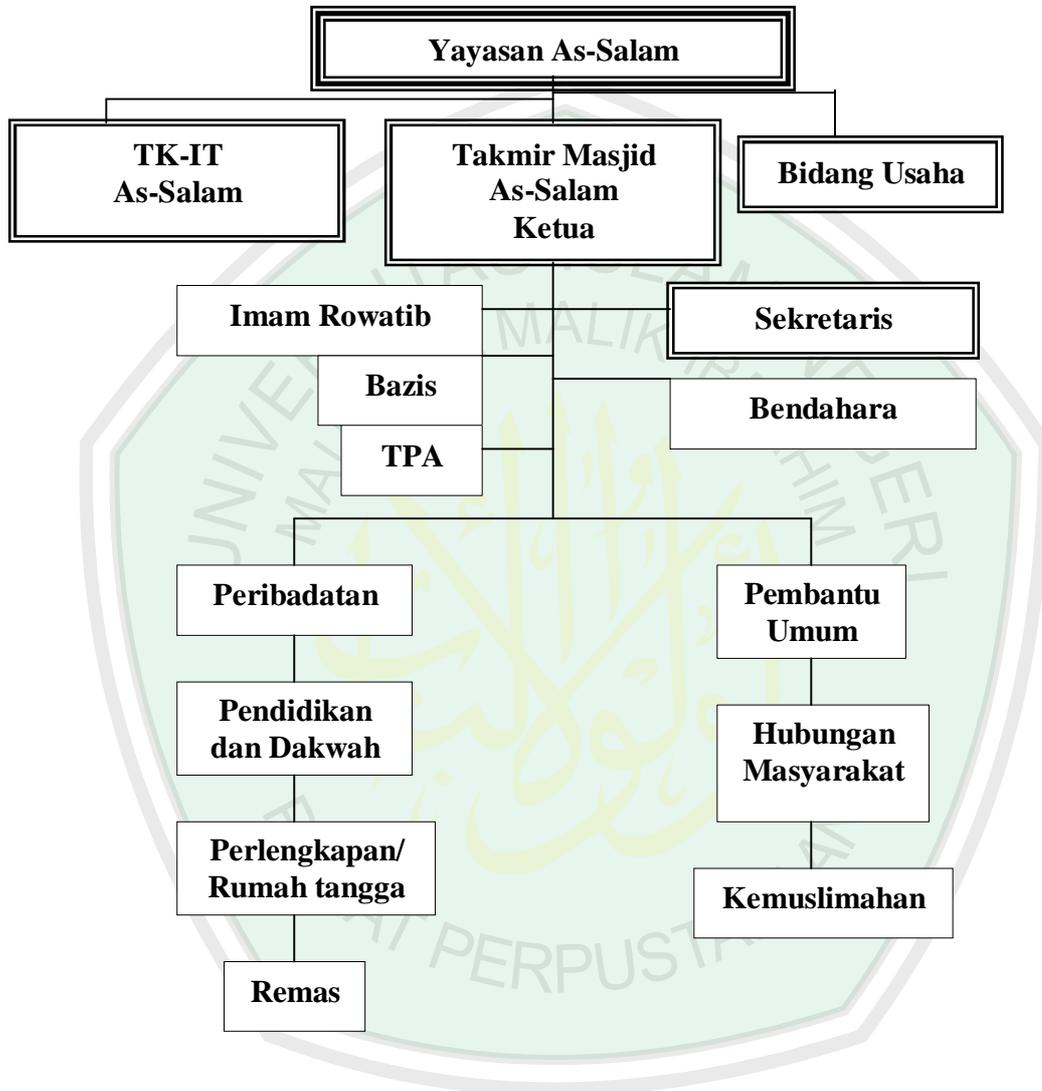
1. Mengawasi/melakukan dalam memandikan jenazah.
2. Mengawasi/melakukan dalam mengkafani jenazah.
3. Melaksanakan sholat jenazah.⁷⁵

4. Struktur Organisasi Ta'mir Masjid As-Salam Malang

Dalam instansi lembaga perlu adanya struktur organisasi yang jelas. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka semua anggota mengetahui kedudukan dan tanggung jawabnya masing-masing. Berkaitan dengan hal itu, untuk memperlancar jalannya aktifitas Takmir Masjid As-Salam Malang membentuk struktur yang tersusun sebagaimana dibawah ini

⁷⁵ Sumber dokumen Ta'mir masjid As-Salam Malang.

BAGAN ORGANISASI TAKMIR MASJID AS-SALAM



Sumber: Dokumen Masjid As-Salam Malang, Periode Tahun 2006-2008

JADWAL KAJIAN RUTIN
TA'MIR MASJID AS-SALAM
JL. BENDUNGAN RIAM KANAN 123 MALANG

No	Hari	Jam	Materi	Pemateri	Keterangan
1	Senin	Ba'da Maghrib	Kitab Riyadhus Sholihin	Ust. Taufik Kusuma	Khusus bapak- bapak
2	Selasa	Ba'da Maghrib	Problematikan Umat	Ust. Andri Kurniawan	Umum
3	Rabu	Ba'da Maghrib	Aqidah	Ust. Usman Sulaiman	Umum
4	Rabu	08.00-10.00	Aqidah (Pekan 1) Siroh Nabawi (Pekan 2) Tafsir Al Qur'an (Pekan 111) Fiqih	Ust. Ahmad Sulaiman. Ust. Abdullah Hadromi. Ust. M. Syukur. Ust. Abdul Muhith.	Khusus Ibu-Ibu
5	Kamis	Ba'da Maghrib	Keluarga Sakinah	Ust. Khusnul Fathoni	Umum
6	Jum'at	Ba'da Maghrib	Kitab Bulughul Marom (Akhlak) Kitab Bulughul Marom (Fiqih)	Ust. Fuad Effendy. Ust. M. Syukur.	Khusus bapak- bapak
7	Sabtu	Ba'da Maghrib	Tafsir Al Qur'an	Ust. Muhammad Syukur	Khusus bapak- bapak

8	Ahad	Ba'da Shubuh	Tafsir Al Qur'an Surah Al A'raf	Ust. Muchlis Usman	Umum
9	Ahad	08.00-10.00	Riyadhus Shalihin. Sirah Nabawi. Hisnul Muslim.	Ust. Abdullah Hadromi.	Umum
10	Ahad	16.00-17.00	Ushul Tafsir Aqidah	Ust. Abdullah Amin. Ust. Yusran Musthofa.	Pekan 1,3,5 Pekan 2,4



